



**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA
PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS V
SD NEGERI 101080 MUARATAIS II**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

RISTI RIYANTI HASIBUAN

NIM. 10 330 0109

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMM)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA
PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS V
SD NEGERI 101080 MUARATAIS II**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

RISTI RIYANTI HASIBUAN

NIM. 10 330 0109

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMM)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PENERAPAN MODEL ARTIKULASI
UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA
PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS V
SD NEGERI 101080 MUARATAIS II**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

OLEH

RISTI RIYANTI HASIBUAN

NIM. 10 330 0109

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA (TMM)



PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A

NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Mariam Nasution, M.Pd

NIP.19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n Risti Riyanti Hasibuan
Lamp : 6 (Enam) exemplar

Padangsidempuan, 3 Juni 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

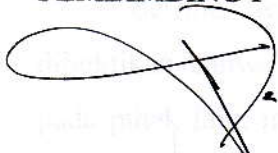
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Risti Riyanti Hasibuan** yang berjudul **Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

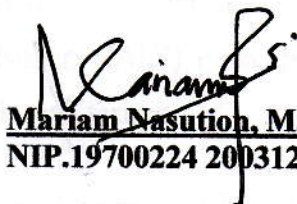
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISTI RIYANTI HASIBUAN
NIM : 10 330 0109
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul Skripsi : **Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 3 Juni 2014
Pembuat Pernyataan,



RISTI RIYANTI HASIBUAN
NIM. 10 330 0109

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Risti Riyanti Hasibuan
Nim : 10 330 0109
Judul Skripsi : Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II

Ketua

Sekretaris

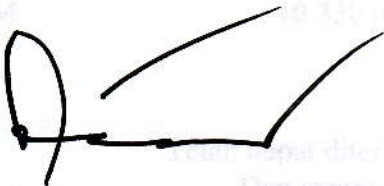


Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002



Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

Anggota Penguji



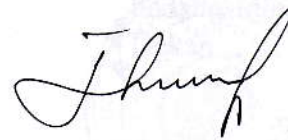
1. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002



2. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001



3. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 11 JUNI 2014/13.30-17.30 WIB
Hasil/Nilai : 73,63/B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,59
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22723
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL ARTIKULASI UNTUK
MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA
MATERI BANGUN DATAR DI KELAS V SD NEGERI
101080 MUARATAIS II**

Ditulis Oleh : RISTI RIYANTI HASIBUAN

NIM : 10 330 0109

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)**



Padangsidimpuan, 23 Juni 2014

Dekan

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

ABSTRAKSI

Nama : RISTI RIYANTI HASIBUAN

NIM : 10 330 0109

Judul : Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa
pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II

Tahun : 2014

Pada saat guru menanyakan kembali materi yang baru di jelaskan siswa sudah lupa dan tidak ingat lagi, sehingga daya ingat siswa di kelas V tergolong rendah. Yaitu dari 16 siswa hanya 4 orang yang mempunyai daya ingat baik, padahal materi bangun datar ini memerlukan ingatan yang kuat, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran. Sehubungan dengan itu model pembelajaran yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran Artikulasi.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 101080 Muaratais II. SD Negeri 101080 Muaratais II ini beralamat di Muaratais II, kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2013-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II yang berjumlah 16 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

Pada siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 46,25 menjadi 54,68, kemudian pada pertemuan 2 terdapat peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemua 1 sebesar 54,68 menjadi 67,5. Pada siklus II pertemuan 1 tetap mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 2 yaitu dari 67,5 menjadi 75,6 dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 82,18 dengan kata lain persentase ketuntasan belajar matematika siswa sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model artikulasi dapat meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat semoga tetap tercurah ke arwah Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan diakhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika . Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Model Artikulasi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II”**.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah merestui penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Asnah, M.A. sebagai pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tadris Matematika.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sariani, S.Pd selaku kepala sekolah dan Bapak Paringgonan selaku guru wali kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Bahrayan Tais Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Nuria Dalimunthe) yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Buat adikku tercinta (Rian Hadi Hasibuan) dan Ibu (Nurhamidah Dalimunthe) yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.


10. Buat rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris Matematika angkatan 2010 khususnya TMM3.
11. Buat sahabat-sahabat penulis Eka Sartika Pramnono, Evy Maida Siregar, Harun Azhari Lubis, Indryana Febryanthi, Erna Wati Sari Harahap yang memberikan motivasi, dorongan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 7 Juni 2014

Penulis,


RISTI RIYANTI HA
NIM. 10 330 0109

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Indikator Tindakan	8
I. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Model Pembelajaran Artikulasi	9
1. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi	9
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi	11
3. Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi	12
4. Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi	12
B. Daya Ingat.....	13
1. Pengertian Daya Ingat.....	13
2. Teori Kognitif Tentang Daya Ingat	15
a. Teori Konstruktivistis Sosial (Vygotsky)	15
b. Teori Konflik Sosiokognitif (Piaget)	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Meningkatkan Daya Ingat	17
d. Indikator Daya Ingat	19
C. Anak Usia Sekolah Dasar	20

D. Bangun Datar	21
E. Penelitian Terdahulu.....	27
F. Kerangka Berpikir	29
G. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian	37
F. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Kondisi Awal	46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I.....	47
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II	60
4. Keterbatasan penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Tes	34
Tabel 2. Kriteria Deskriptif Persentase	45
Tabel 3. Hasil Tes Daya Ingat Siswa Pra Tindakan	42
Tabel 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel 5. Hasil Tes Daya Ingat Siswa pada Siklus I Pertemuan 1.....	46
Tabel 6. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2.....	51
Tabel 7. Hasil Tes Daya Ingat Siswa pada Siklus I Pertemuan 2.....	52
Tabel 8. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	58
Tabel 9. Hasil Tes Daya Ingat Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	59
Tabel 10. Hasil Tes Daya Ingat Siswa pada Siklus II Pertemuan 2	63
Tabel 11. Peningkatan Daya Ingat Siswa di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Kerangka Pikir	29
Gambar 2	Diagram Alur Pendidikan	38
Gambar 3	Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II	66
Gambar 4	Diagram Batang Peningkatan Nilai Persentase Ketuntasan Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 2** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 3** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 4** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 5** Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6** Lembar Soal Tes Awal
- Lampiran 7** Lembar Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-1
- Lampiran 8** Lembar Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 9** Lembar Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke- 1
- Lampiran 10** Lembar Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 11** Kunci Jawaban Soal Tes Awal
- Lampiran 12** Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan Ke- 1
- Lampiran 13** Kunci Jawaban Soal Siklus I Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 14** Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan Ke- 1
- Lampiran 15** Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan Ke- 2
- Lampiran 16** Lembar Validasi Tes
- Lampiran 17** Lembar Observasi Daya Ingat Siswa dengan Bantuan Model Pembelajaran Artikulasi pada Materi Bangun Datar Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 18** Lembar Observasi Daya Ingat Siswa dengan Bantuan Model Pembelajaran Artikulasi pada Materi Bangun Datar Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 19 Lembar Observasi Daya Ingat Siswa dengan Bantuan Model Pembelajaran Artikulasi pada Materi Bangun Datar Siklus II Pertemuan 1

Lampiran 20 Lembar Observasi Daya Ingat Siswa dengan Bantuan Model Pembelajaran Artikulasi pada Materi Bangun Datar Siklus II Pertemuan 2

Lampiran 21 Kartu Kendali Daya Ingat Siswa

Lampiran 22 Foto-foto di SD Negeri 101080 Muaratais II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, salah satu kemampuan dasar yang penting bagi peserta didik adalah kemampuan dalam mempelajari matematika. Karena Matematika tidak terlepas dari bidang studi lain seperti ekonomi, biologi, dan ilmu lainnya. Bahkan didalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari matematika.

Matematika menurut John A. Van DE Walle adalah “ilmu tentang pola dan urutan”.¹Akan tetapi dalam mempelajari matematika banyak siswa yang kesulitan. Banyak faktor yang membuat siswa kesulitan dalam mempelajari matematika. Diantaranya adalah model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar tercapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar perlu diadakan perubahan dalam penyampaian materi. Model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan daya ingat siswa menjadi rendah. Daya ingat memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan, sebab dari daya ingatlah prestasi siswa ditentukan. Daya ingat yang rendah akan mengganggu siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran matematika yang terdiri dari rumus-rumus, definisi, pola serta urutan yang perlu untuk di ingat oleh siswa.

¹John A. Van De Walle, *Matematika Pengembangan Pengajaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), *Jilid I*, hlm.13.

Dalam hal mengingat, orang sering mengalami kesulitan yang disebabkan karena adanya “*interferensi*”. Interferensi adalah hambatan ingatan atau belajar akibat masuknya bahan-bahan yang terdahulu. Jadi, kesan-kesan terdahulu mengganggu usaha reproduksi kesan-kesan yang lebih baru. Interferensi lebih banyak terjadi pada waktu jaga dari pada waktu tidur.

Dalam hal memproduksi, kita kenal adanya dua macam reproduksi, yaitu:

- a. Mengingat kembali (*recall*): dalam hal ini tidak ada objek yang dipakai untuk merangsang reproduksi, misalnya mengingat ciri benda yang sudah tidak ada atau hilang
- b. Mengenal kembali (*recognition*): dalam hal ini ada sesuatu objek yang dipakai sebagai perangsang untuk melakukan reproduksi. Objek dimaksudkan sebagai bahan untuk mencocokkan ciri-ciri kesan tentang benda sejenisnya, misalnya mengenali suatu benda apakah sesuai dengan ciri-ciri benda yang pernah diamati.²

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, tanggal 07 Desember 2013, pukul 11.00 WIB di SD Negeri 101080 Muaratais II saat guru menanyakan kembali materi yang baru di jelaskan siswa sudah lupa dan tidak ingat lagi, sehingga daya ingat siswa di kelas V tergolong rendah. Yaitu dari 16 siswa hanya 4 orang yang mempunyai daya ingat baik, padahal materi bangun datar ini memerlukan ingatan yang kuat. Misalnya

²Wasty, Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Malang: Rineka Cipta, 1983), hlm. 29-30.

mengingat sifat-sifat dari persegi panjang. Sejauh ini model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Hanya guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya diam dan duduk, ketika guru menanyakan tentang materi bangun datar siswa ternyata tidak ingat yang baru dijelaskan guru tersebut. Sehingga metode ini kurang sesuai dengan materi bangun datar yang memerlukan ingatan kuat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa di kelas V, mereka mengatakan bahwa belajar matematika itu membosankan, dan monoton. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan ternyata, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan menegangkan. Sedangkan matematika itu idealnya dibuat menjadi pelajaran yang menyenangkan agar materi bangun datar dapat diingat oleh siswa dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar bisa tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi artinya menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, dua orang siswa mengulang kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian, yang satu menjadi pendengar dan mencatat yang dikatakan temannya, sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang ia simak pada waktu guru menjelaskan pelajaran tadi, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian penekanan utama dari model pembelajaran ini adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri.³ Model pembelajaran artikulasi baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya.

Dari beberapa kondisi yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Model Pembelajaran Artikulasi untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Bangun Datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II**”.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang ikut berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat siswa, antara lain :

1. Guru kurang mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan.
2. Daya ingat siswa masih rendah khususnya pada materi bangun datar.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi.

³Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada, 2011), hlm.61.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian penelitian ini dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji hanya pada “ Bagaimana penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II”.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang dicakup dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Model pembelajaran artikulasi adalah menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik.⁴ Jadi model pembelajaran artikulasi adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
2. Daya ingat adalah kemampuan dalam melakukan suatu kecakapan berupa menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.⁵ Jadi daya ingat

⁴*Ibid.*, hlm.61.

⁵Wasty Sumanto, *Op. Cit*, hlm.29-30.

adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berupa menerima pesan, menyimpan pesan kemudian mampu memproduksi pesan itu kembali.

3. Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.⁶ Jadi bangun datar adalah bangun dimensi dua yang hanya memiliki panjang dan lebar tetapi tidak memiliki isi maupun volume.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II?”.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat “Bagaimana penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II” .

⁶Tim Bina, Karya Guru, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.156

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penyusunan proosal ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan kajian tentang pembelajaran dengan model pembelajaran Artikulasi.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi tenaga pendidik untuk memperkaya pengetahuan guru dalam pemahaman terhadap metode-metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, yaitu :

- 1) Siswa diharapkan lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Dengan model pembelajaran Artikulasi diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa bila dibandingkan dengan metode konvensional.

b. Bagi Sekolah dan Guru

- 1) Penggunaan metode pembelajaran ini guru akan dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif sehingga terwujud peningkatan daya ingat siswa khususnya pada materi bangun datar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugas profesinya.

- c. Manfaat bagi perpustakaan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatnya daya ingat siswa selama penerapan model pembelajaran artikulasi. Peningkatan terjadi tiap kriteria/indikator yang ditentukan dalam lembar observasi siswa diharapkan mencapai angka 75-100 (tinggi). Selain itu diharapkan nilai tes matematika semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai 75-100 (tinggi) dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75%.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan indikator tindakan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kajian teori , penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/ prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari hasil-hasil dari penelitian di lapangan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Artikulasi

1. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi

Untuk memahami definisi model pembelajaran artikulasi terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan artikulasi berasal dari kata “*articulation*”. Artikulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lafal, pengucapan kata. Menurut

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), hlm.51.

istilah artikulasi adalah pengucapan lambing bunyi sesuai pola-pola standar sehingga dipahami orang lain.²

Pembelajaran artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.

Artikulasi merupakan model pembelajaran dengan sintaks :penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok, berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkannya.³

Model pembelajaran artikulasi artinya menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, dua orang siswa mengulang kembali apa yang dijelaskan guru secara bergantian, yang satu menjadi pendengar dan mencatat yang dikatakan temannya, sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guru yang ia simak pada waktu guru menjelaskan pelajaran tadi, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian

²TATI_HERNAWATI, “Artikulasi” ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196302081987032TATI_HERNAWATI/Artikulasi_ & OFP_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032TATI_HERNAWATI/Artikulasi_&_OFP_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf) diakses 15 april 2014 pukul 08.00 WIB).

³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.174.

penekanan utama dari model pembelajaran ini adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri.

Model pembelajaran artikulasi ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran artikulasi ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran/menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

g. Kesimpulan/penutup.⁴

3. Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi mempunyai kelebihan, yaitu:

- a. Dapat meningkatkan ekspresi siswa dalam menyajikan materi pelajaran karena ia mengulangi dari apa yang dikatakan guru.
- b. Dapat lebih mempertajam daya ingat siswa tentang pelajaran tersebut.
- c. Dapat menyalurkan aspirasi siswa ketika menerangkan kembali materi yang diajarkan oleh guru kepadanya.
- d. Melibatkan siswa secara langsung dalam mengkali dan menggali materi ajar yang disampaikan guru.⁵

2. Kelemahan Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi mempunyai kelemahan, yaitu :

- a. Sulit dipantau apakah siswa mengulangi yang dijelaskan sebelum sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak peserta yang berbicara sekaligus.
- c. Bagi siswa pendiam, sulit rasanya mengikuti model pembelajaran seperti ini.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Artikulasi adalah model pembelajaran dengan menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang, yang satu sebagai penyampai materi sementara yang satu lagi sebagai pendengar dengan cara bergantian. Model pembelajaran artikulasi baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya.

⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.127.

⁵Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada, 2011), hlm.62.

⁶*Ibid.*, hlm.62.

B. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.⁷

Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan didalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu disimpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi. Daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut juga dengan daya ingat.⁸ Jadi pengertian daya ingat adalah kesan-kesan berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian yang disimpan dan dikeluarkan sewaktu-waktu diperlukan.

Secara teoritis ingatan akan berfungsi, yaitu: mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan didalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan, lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada.⁹

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo,1999), hlm.120.

⁸M.Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya,1990),hlm.35-37.

⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.45-46.

Ingatan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Daya ingatan mekanis artinya kekuatan ingatan itu hanya untuk kesan-kesan yang diperoleh dari penginderaan.
- b. Daya ingatan logis artinya daya ingatan itu hanya untuk tanggapan yang mengandung pengertian.¹⁰

Dalam hal mengingat, orang sering mengalami kesulitan yang disebabkan karena adanya “*interferensi*”. Interferensi adalah hambatan ingatan atau belajar akibat masuknya bahan-bahan yang terdahulu. Jadi, kesan-kesan terdahulu mengganggu usaha reproduksi kesan-kesan yang lebih baru. Interferensi lebih banyak terjadi pada waktu jaga dari pada waktu tidur.

Dalam hal memproduksi, kita kenal adanya dua macam reproduksi, yaitu:

- 1) Mengingat kembali (*recall*): dalam hal ini tidak ada objek yang dipakai untuk merangsang reproduksi, misalnya mengingat ciri benda yang sudah tidak ada atau hilang
- 2) Mengenal kembali (*recognition*): dalam hal ini ada sesuatu objek yang dipakai sebagai perangsang untuk melakukan reproduksi. Objek dimaksudkan sebagai bahan untuk mencocokkan ciri-ciri

¹⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Solo: Rineka Cipta, 2003), hlm. 26.

kesan tentang benda sejenisnya, misalnya mengenali suatu benda apakah sesuai dengan ciri-ciri benda yang pernah diamati.¹¹

Adapun sifat-sifat ingatan pada tiap-tiap orang berbeda-beda. Ada orang yang dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama, tidak lekas dilupakan, dan ada yang sebaliknya. Ada yang mudah mengingat ada juga yang sukar.

2. Teori Kognitif Tentang Daya Ingat

a. Teori konstruktivistis sosial (Vygotsky)

Menurut Vygotsky, “mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal di mana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal di mana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini”.¹²

Oleh karena itu, menurut teori ini siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi dengan temannya/orang lain yang lebih mampu sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka kerjakan sendiri. Dengan berinteraksi/bekerjasama siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berpikirnya dan lebih jauh mampu mengkonstruksi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang baru. Disamping itu siswa akan mengemukakan materi yang baru diajarkan

¹¹Wasty, Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Malang: Rineka Cipta, 1983), hlm. 29-30.

¹²Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

guru sesuai dengan ingatan yang siswa miliki dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Teori konflik sosiokognitif (Piaget)

Menurut Piaget, “ketika siswa berinteraksi dengan temannya, akan muncul konflik atau pertentangan dengan pemahaman orang lain. Pada saat pertentangan terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha mendamaikan pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada”.¹³

Jadi, dalam berinteraksi dengan temannya dalam kelompok, siswa akan selalu menemukan konflik kognitif yaitu pertentangan pemikiran/pemahaman terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Akan tetapi konflik inilah sebagai penggerak perubahan pemahaman siswa untuk mengkonstruksi kembali pemahaman barunya yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima. Hubungan teori piaget dengan daya ingat adalah pada saat proses pembelajaran siswa akan dituntut menjadi penyampai pesan dan penerima pesan, pesan disini maksudnya adalah materi yang baru di jelaskan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran akan ada terjadi perbedaan penyampaian materi disebabkan kekuatan daya ingat siswa yang berbeda. Namun siswa akan mencari informasi tambahan dan berusaha mendamaikan pemahaman siswa sehingga perbedaan dapat diselesaikan.

¹³*Ibid.*, hlm. 25.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Meningkatkan Daya Ingat

Berikut ini adalah faktor yang berhubungan dengan ingatan yaitu:

a. Perhatian dan Pemilihan

Proses yang mengawali memori adalah perhatian. Perhatian menurut Stern adalah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek. Banyak sekali informasi yang berada di sekeliling kita, namun secara alamiyah kita memilih informasi yang menarik perhatian kita.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Rose dan Nichole yang secara detail mengatakan bahwa penetapan tujuan yang jelas dengan kepercayaan yang kuat untuk mencapai itu berperan sangat signifikan untuk memperoleh hasil yang signifikan dari belajar.

Kegagalan mengingat sesuatu boleh jadi diawali dari kegagalan dalam memberi perhatian secara maksimal. Fenomena seperti ini dinamakan sebagai *absent minded* atau pikiran kosong.

Dalam proses belajar mengajar, materi yang akan menjadi pusat perhatian adalah materi yang unik dan yang berbeda dari lingkungan sekitar baik dari segi warna maupun bentuk. Begitu juga dengan informasi yang menarik adalah informasi unik yang dapat mengaduk-aduk psikologis manusia, oleh sebab itu dalam pembelajaran tampaknya pengajar perlu menyajikan bahan yang menyentuh aspek kebutuhan, dramatis serta kalau bisa berbau.

b. Emosi

Faktor emosi dapat mempengaruhi ingatan manusia, sebab otak akan memberi perhatian yang lebih besar pada peristiwa yang emosional ketimbang peristiwa datar. Sebagai contoh, bagi sebagian orang yang sudah menikah, kemungkinan besar mereka masih ingat peristiwa pernikahan mereka.

Memori yang disertai muatan emosi yang kuat dinamakan sebagai *flash bulb* atau *vivid memory*. Suharnan (2005) menjelaskan bahwa *flash bulb* atau *vivid memory* adalah ingatan terhadap peristiwa pertama kali terjadi dengan sangat mengejutkan dan membuat emosi seseorang ikut terhanyut dalam peristiwa tersebut.

Pertanyaannya kemudian adalah apa yang membuat ingatan menjadi kuat setelah berasosiasi dengan emosi? James McGaugh (Rose, 2003) menjelaskan bahwa otak memanfaatkan zat kimia yang dilepaskan selama stres dan emosi-emosi kuat untuk mengatur kekuatan penyimpanan memori.

Flash bulb merupakan rekaman yang relatif permanen tentang situasi di mana kita mempelajari peristiwa yang penting dan bermuatan emosi, seperti menyaksikan peristiwa pembunuhan Presiden Amerika, Ronald Reagan, bisa jadi orang yang menyaksikan peristiwa ini masih menyimpan *flash bulb memory* tentang peristiwa tersebut.

Tentu saja pengkondisian emosi yang positif selama proses belajar mengajar tersebut menjadi penting peranannya supaya materi yang telah dijelaskan oleh guru benar-benar tercerap secara optimal dalam memori jangka panjang. Pengkondisian emosi yang positif dapat dilakukan dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam kelas. Hal ini senada dengan konsep *pollyanna principles* yang menjelaskan bahwa satuan informasi yang secara emosi menyenangkan akan diproses secara lebih efisien daripada informasi yang mengandung kesedihan.

c. Kebermaknaan

Materi yang bisa kita pahami maknanya akan lebih mudah diingat dibandingkan materi yang tidak dipahami maknanya, oleh sebab itu tulisan yang gramatikalnya tidak benar akan lebih sulit dipahami dibandingkan dengan tulisan yang gramatikalnya benar.¹⁴

4. Indikator Daya Ingat

Indikator daya ingat terdiri dari :

- a. Anak mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
- b. Menjelaskan apa yang ada didalam isi materi.
- c. Mampu menentukan dari sisi baik dan buruknya.
- d. Mampu memberikan alasan dengan benar.
- e. Mampu mengingat lokasi dengan baik.

¹⁴ Romi Anshorulloh, *Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di MTS Persiapan Negeri Kota Batu* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008), hlm.17-23.

- f. Mampu mengingat lokasi sesuai pengalaman.
- g. Anak mampu bercerita sesuai ingatannya.
- h. Segera mengomentari pelajaran sebelum ingatan pudar.
- i. Memberikan tugas sesuai pelajaran.¹⁵

C. Anak Usia Sekolah Dasar

Bagi Indonesia kriteria umur memegang peranan penting. Anak baru bisa diterima bila ia sudah mencapai umur 7 tahun.¹⁶ Perkembangan pikiran dan ingatan anak pada masa anak sekolah adalah dalam keadaan normal, pikiran anak sekolah dasar ini berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul berada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak dan pengetahuan anak bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya. Minat anak pada periode tersebut terutama sekali tercurah pada sesuatu yang dinamis, dan segala sesuatu yang aktif dinamis akan menarik perhatian anak. Lagipula minatnya banyak tertuju pada macam-macam aktivitas. Dan makin banyak dia berbuat makin bergunalah aktivitas tersebut bagi usaha pengembangan kepribadiannya.

¹⁵ Lora Risa Alfarindi, *Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Kegiatan Playboard pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kec.Boja Kab. Kendal* (Skripsi, IKIP PGRI Semarang, 2013), hlm.69.

¹⁶F.J.Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 78.

Dari hasil penyelidikan psikologi dapat kita ketahui, bahwa ingatan pada anak-anak dibawah umur 10 tahun pada umumnya masih bercampur dan dikuasai oleh fantasinya. Ingatan anak berkembang dengan baik 10-14 tahun . Di atas umur 14 tahun kekuatan menerima pelajaran masih selalu bertambah, tetapi kekuatan mengingat-ingat makin berkurang. Pada anak pubertas dan pada orang dewasa ingatan mekanis berangsur-angsur menjadi kurang kekuatannya dan makin berubah menjadi *ingatan logis* ingatan yang berdasarkan pengertian.¹⁷

Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi(dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.¹⁸

a. Bangun Datar

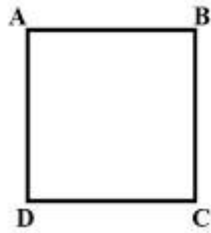
Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

¹⁷M.Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

¹⁸Abu Ahmadi dan munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hlm.117-118.

Ada beberapa macam jenis bangun datar, diantaranya : persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran.

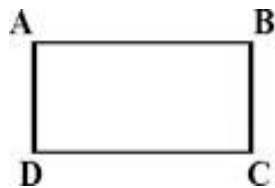
1. Sifat-Sifat Persegi



Bangun datar persegi memiliki sifat sebagai berikut :

- a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- b. Keempat ruas garis itu sama panjang.
- c. Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).

2. Sifat-sifat Persegi Panjang



Sifat-sifat persegi panjang adalah sebagai berikut :

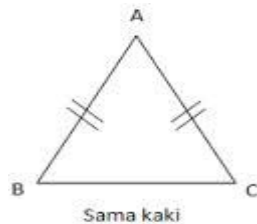
- a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- b. Persegi panjang mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang.
- c. Persegi panjang mempunyai 4 sudut yang sama besar.
- d. Persegi panjang setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku.

- e. Mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang.

3. Sifat-sifat Segitiga

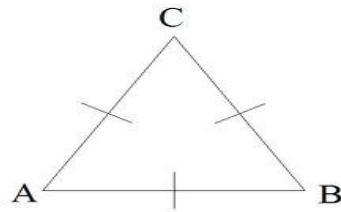
Sifat-sifat segitiga dapat dilihat berdasarkan jenis-jenis segitiga berikut ini.

a. Segitiga Sama Kaki



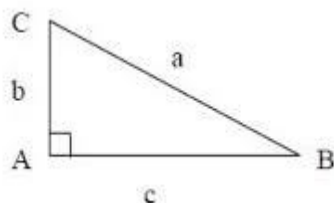
Segitiga sama kaki memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC dan memiliki dua buah sisi yang sama panjang dan dua sudut yang sama besar.

b. Segitiga Sama sisi



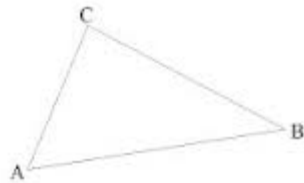
Segitiga sama sisi memiliki tiga buah sisi yang sama panjang yaitu AB, BC, dan AC dan 3 buah sudut yang sama besar.

c. Segitiga Siku-siku



Segitiga siku-siku memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC segitiga yang salah satu sudutnya siku-siku. $\angle CAB$ merupakan sudut siku-siku.

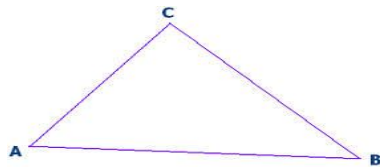
d. Segitiga Sembarang



Segitiga sembarang memiliki 3 ruas garis : AB, AC, BC. Segitiga sembarang merupakan segitiga yang ketiga sudutnya dan ketiga sisinya tidak sama panjang.

$$AB \neq BC \neq AC \text{ dan } \angle CAB \neq \angle ABC \neq \angle BCA$$

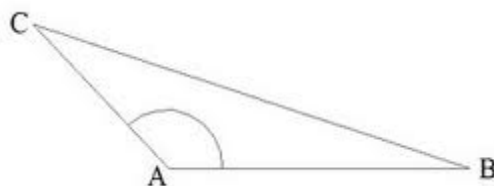
e. Segitiga Lancip



Segitiga lancip memiliki 3 ruas garis : AB, AC, BC. Segitiga lancip adalah segitiga yang ketiga sudutnya merupakan sudut lancip. Sudut lancip = sudut yang kurang dari 90° .

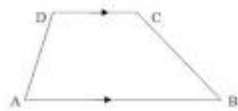
$\angle CAB, \angle ABC, \angle BCA$ merupakan sudut lancip.

f. Segitiga Tumpul



Segitiga tumpul memiliki 3 ruas garis : AB, AC, BC. Segitiga tumpul adalah segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut tumpul. Sudut tumpul = sudut yang lebih dari 90° .
 $\angle CAB$ = sudut tumpul.

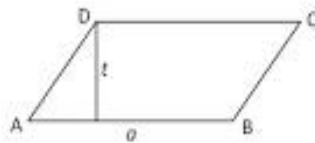
4. Sifat-sifat Trapesium



Bangun trapesium memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.
- Garis tinggi = garis tegak lurus pada garis alas.
- Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- Memiliki dua buah sudut lancip.
- Memiliki dua buah sudut tumpul.

5. Sifat-sifat Jajargenjang

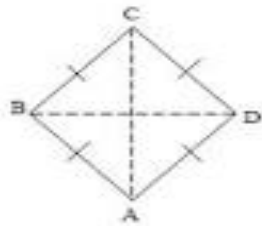


Sifat-sifat jajargenjang adalah sebagai berikut:

- Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD.
- Sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.

- c. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
- d. Jumlah sudut-sudut yang berdekatan 180° .
- e. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang.

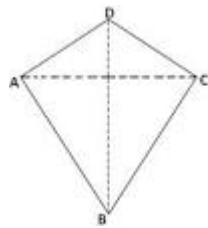
6. Sifat-sifat Belah Ketupat



Sifat-sifat belah ketupat adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD.
- b. Semua sisi pada belah ketupat sama panjang.
- c. Kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri.
- d. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
- e. Diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus.

7. Sifat-sifat Layang-layang

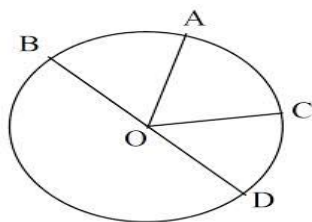


Sifat-sifat layang-layang adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.
- b. Layang-layang mempunyai satu sumbu simetri.

- c. Terdapat 2 pasang sisi yang sama panjang.
- d. Terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama panjang.

8. Sifat-sifat Lingkaran



Sifat-sifat belah lingkaran adalah sebagai berikut :

- a. Lingkaran memiliki sebuah titik pusat.
- b. Lingkaran memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari.
- c. Banyak sumbu simetri pada lingkaran tidak berhingga.¹⁹

A. Penelitian Terdahulu

Model penelitian ini dibangun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian Liga Silvia yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Artikulasi terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie Tahun Pelajaran 2012/2013. Program studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI SUMBAR. Menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis yang menerapkan model artikulasi lebih baik daripada

¹⁹Tim Bina, Karya Guru, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.156-157.

pemahaman matematis siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional di kelas IX SMPN 1 Sasak Ranah Pasisie.

2. Hasil penelitian Awallysa Kumala Sari yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemahaman Matematika pada submateri Statistika melalui Metode Artikulation Learning (PTK Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas XI IA Semester Gasal SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012). Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011. Menyimpulkan bahwa Metode Artikulation Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemahaman Matematika pada submateri Statistika bagi Siswa Kelas XI IA Semester Gasal SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2011/2012 .

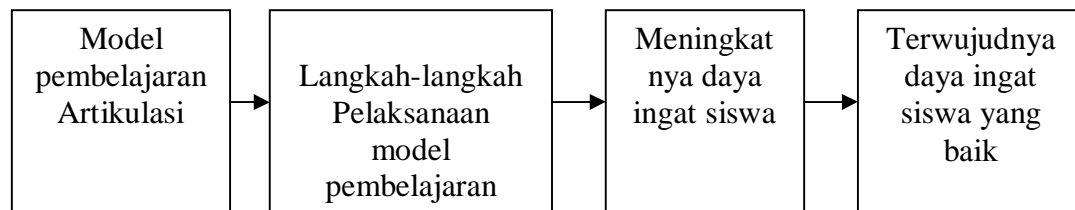
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, model pembelajaran artikulasi memberikan peningkatan pada pemahaman konsep matematis dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini model pembelajaran artikulasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap daya ingat siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana penerapan Artikulasi pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan daya ingat siswa.

B. Kerangka Berpikir

Guru pasti berharap agar anak didiknya berhasil menguasai materi yang ia ajarkan. Akan tetapi tidak semua siswa dapat mencapainya. Pembelajaran yang selama ini guru terapkan dalam mengajar, belum memaksimalkan suasana kelas yang melibatkan daya ingat siswa dalam belajar, sehingga sebagian siswa yang memang lambat dalam mengingat materi yang diajarkan akan cenderung pasif, tidak bergairah dalam belajar, dan akan berdampak pada daya ingat siswa yang rendah.

Jika guru tepat dalam memilih model pembelajaran maka daya ingat siswa meningkat, namun jika guru tidak tepat memilih model pembelajaran maka daya ingat siswa akan menurun. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran di kelas. Salah satu solusinya yaitu guru dapat menerapkan pembelajaran Artikulasi yang dalam penerapannya siswa diajak belajar dalam rekan sebayanya dalam kelompok untuk menelaah bahan pelajaran dengan tujuan mengecek ingatan mereka terhadap materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya penerapan model ini dalam pembelajaran akan meningkatkan daya ingat siswa karena siswa belajar dalam kelompoknya dan siswa yang lambat dalam mengingat materi akan sangat terbantu dalam belajar, sehingga diharapkan daya ingat siswa meningkat.

Gambar 1
Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesa bahwa “Model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan daya ingat siswa pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang telah diambil peneliti maka, penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II. SD Negeri 101080 Muaratais II ini beralamat di Muaratais II, kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2013-2014, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data, dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dicantumkan pada laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹Dalam PTK terdapat beberapa model/desain yang dapat digunakan. Adapun Model PTK dalam penelitian ini yaitu model penelitian tindakan kelas. Setiap model tindakan memiliki unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas* (Bandung : Kencana, 2009), hlm. 26.

yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Model ini terdiri dari 5 tahapan yaitu:

a. Refleksi Awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya.

b. Penyusunan Perencanaan

Perencanaan tindakan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.

d. Observasi

Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.

e. Refleksi.

Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VSD Negeri 101080 Muaratais II yang berjumlah 16 orang. Dimana jumlah laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan 7 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³ Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu tentang peningkatan daya ingat siswa melalui penerapan model pembelajaran Artikulasi, maka untuk melihat peningkatan daya ingat siswa, peneliti memberikan tes pra-siklus tentang bangun datar dan tes akhir siklus. Tes yang ada dalam penelitian ini adalah tes obyektif berbentuk uraian. Tes dilakukan setiap selesai tindakan pada setiap pertemuan.

²Ibid., hlm 54-57.

³Ibid., hlm. 99.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari).

R = Jumlah isian yang dianggap betul (*right*).

N = Skor maksimum dari tes tersebut.⁴

Tabel \ (Kisi-kisi Tes)
Pokok Bahasan : Bangun Datar

Sub Materi	Indikator	Kemampuan Kognitif			Kriteria Soal
		Pengetahuan C1	Pemahaman C2	Aplikasi C3	
Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada persegi	1	2	3	Mudah, mudah, sedang
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada persegi panjang		4	5	Sedang, sulit
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada segitiga	1	2	3	Mudah, mudah, sedang
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada		5	4	Sedang, sulit

⁴M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.112.

	trapesium				
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada jajargenjang	1		2,3	Mudah, sedang, sedang
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada belah ketupat		4	5	Sedang, Sulit
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada layang-layang	1	3	2	Mudah, sedang, sedang
	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar pada lingkaran		5	3	Sulit, sedang

2. Observasi

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan yang terjadi pada saat diberikan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru wali kelas tersebut melalui lembaran yang disediakan, yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan observasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi daya ingat siswa terdiri dari :

- a. Anak mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
- b. Menjelaskan apa yang ada didalam isi materi.
- c. Mampu menentukan dari sisi baik dan buruknya.
- d. Mampu memberikan alasan dengan benar.
- e. Mampu mengingat lokasi dengan baik.
- f. Mampu mengingat lokasi sesuai pengalaman.
- g. Anak mampu bercerita sesuai ingatannya.
- h. Segera mengomentari pelajaran sebelum ingatan pudar.
- i. Memberikan tugas sesuai pelajaran.⁵

3. Kartu kendali

Kartu kendali dalam penelitian ini dipegang oleh siswa, masing-masing siswa memegang kartu kendali teman pasangannya. Adapun kegunaan kartu kendali ini untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data untuk kepentingan peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.

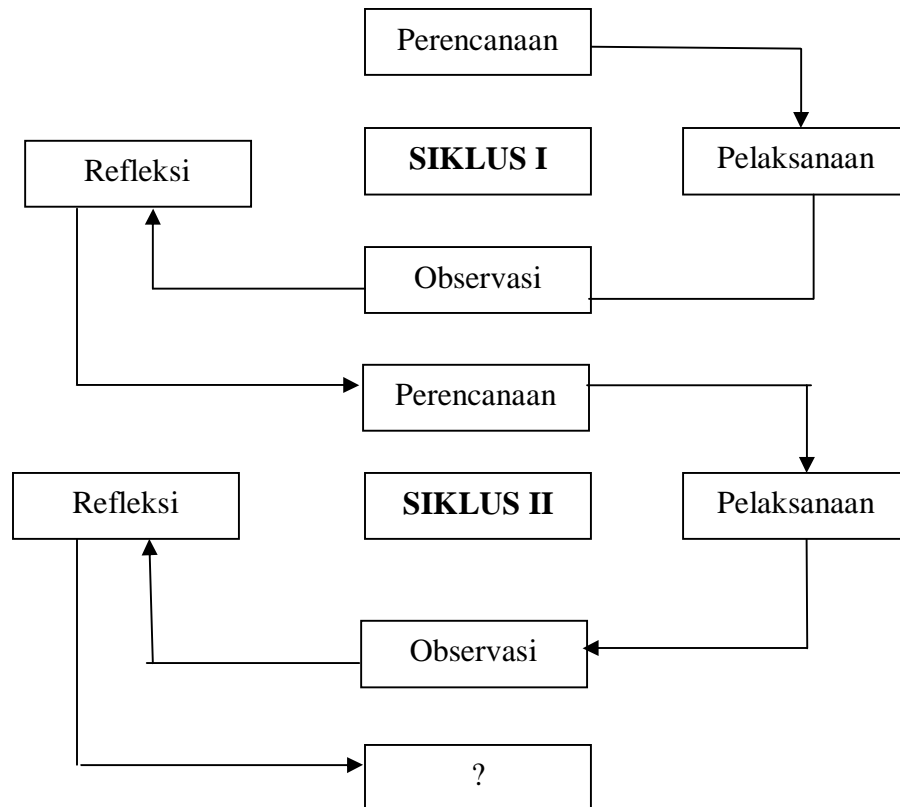
⁵ Lora Risa Alfarindi, *Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Kegiatan Playboard pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kec.Boja Kab. Kendal* (Skripsi, IKIP PGRI Semarang, 2013), hlm.69.

E. Langkah-langkah/Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dikemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian. Prosedur dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Selanjutnya diuraikan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus yang lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingatkan juga jadwal kegiatan di sekolah.

Dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan akan digambarkan peranan dan intensitas kegiatan masing-masing anggota penelitian sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut.

Adapun siklus model penelitian tindakan kelas tersebut adalah:⁶



Gambar 3
Diagram Alur Desain Penelitian

⁶Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.16

Setelah melakukan refleksi awal (studi pendahuluan) ke sekolah melalui wawancara dan memberikan tes pra-siklus tentang bangun datar maka dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan, sehingga diadakan rencana solusi untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Adapun rencana prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

a. Siklus 1

Siklus 1 akan dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Alokasi waktu tiap pertemuan, yaitu: 2x35 menit. Adapun tahapan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Artikulasi dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes, lembar observasi siswa
- c) Memberikan tes pra-siklus mengenai materi bangun datar

2) Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran Artikulasi di kelas VSD Negeri 101080 Muaratais II. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi, yaitu:

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran.
 - b) Menyajikan materi pelajaran.
 - c) Membagi kelas menjadi 15 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
 - d) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
 - e) Menugaskan siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
 - f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
 - g) Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
 - h) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran artikulasi dan daya ingat siswa. Observasi dilakukan mulai dari awal hingga akhir diadakannya siklus 1.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya (siklus 2).

b. Siklus 2

Pada dasarnya siklus 2 dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan pada siklus ke-2 ini yaitu:

1) Perencanaan

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Artikulasi dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi siswa, dan tes.

2) Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam skenario pembelajaran. Jadi, langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran Artikulasi di

kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II. Adapun pedoman tindakan yang akan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi pada siklus ke-2 ini, yaitu:

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran.
- b) Menyajikan materi pelajaran.
- c) Membagi kelas menjadi 15 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- d) Membagikan kartu kendali.
- e) Setiap kelompok memberikan nama terhadap kelompoknya sesuai dengan nama yang siswa inginkan.
- f) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- g) Menugaskan siswa secara bergiliran/menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- h) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- i) Memberikan *reward* tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif dalam diskusi.

- j) Memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.
 - k) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Artikulasi dan daya ingat siswa. Observasi dilakukan mulai dari awal hingga akhir diadakannya siklus 2.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan, observasi, maka akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yaitu mencari nilai rata-rata kelas.⁷

Dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk mencari presentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁸

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dimana :

P = Presentase Ketuntasan Belajar

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendiskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama witya, 2010), hlm.204.

⁸*Ibid.*, hlm.205.

Hasil perhitungan akan ditampilkan dengan tabel kriteria deskriptif persentase dibawah ini, yang dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.⁹

No	Kriteria	Skor Perolehan	Penafsiran
1	Baik	75-100	Perkembangan kemampuan daya ingat anak baik
2	Cukup	50-74	Perkembangan kemampuan daya ingat anak cukup
3	Kurang	<50	Perkembangan kemampuan daya ingat anak kurang

Tabel 1 kriteria deskriptif persentase

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Yakni memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Dimana setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

⁹ Lora Risa Alfarindi, *Op.Cit*, hlm.69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Kondisi Awal

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pada pratindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap awal ini peneliti memberi tes awal sebanyak 5 soal tentang pengantar pelajaran bangun datar, dimana tes yang diberikan untuk melihat daya ingat siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar.

Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Dari hasil evaluasi pada saat tes, didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 46,25 sehingga kurang memuaskan. Adapun dari 16 siswa, hanya 4 siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik dengan kata lain 25% siswa yang memenuhi kategori yang diharapkan dan 75% siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori cukup atau kurang.

Berikut disajikan tabel pada tes awal.

Tabel 3
Hasil Tes Daya Ingat Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali	0	0	0	0	0	0	Kurang
2	Arf	20	10	0	0	0	30	Kurang
3	Arm	20	10	0	0	0	30	Kurang
4	Asr	20	20	20	20	0	80	Baik
5	Ast	20	10	0	0	0	30	Kurang
6	Dan	20	20	20	20	0	80	Baik
7	Fir	20	20	20	0	20	80	Baik
8	Gus	20	20	0	0	0	40	kurang
9	Lis	0	0	0	0	0	0	Kurang
10	Nov	20	20	0	0	0	40	Kurang
11	Nur	20	20	10	0	0	50	Cukup
12	Rod	20	20	20	20	0	80	Baik
13	Muh	20	20	20	0	0	60	Cukup
14	Mua	20	20	0	0	0	40	Kurang
15	Ris	20	20	10	20	0	70	Cukup
16	Ipa	20	10	0	0	0	30	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							740	
Nilai Rata-rata Kelas							46,25	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)							25%	

2. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus 1 pertemuan 1 ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan model pembelajaran Artikulasi, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model artikulasi sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam model Artikulasi.

Dengan penerapan ini, diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II juga ikut meningkat.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Artikulasi dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes, lembar observasi siswa.
- c) Memberikan tes pra-siklus mengenai materi bangun datar.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan 1 ini berlangsung selama 2×35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran Artikulasi. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran.
- b) Menyajikan materi pelajaran.
- c) Membagi kelas menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.

- d) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e) Menugaskan siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g) Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- h) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- i) Mengadakan tes untuk mengukur daya ingat siswa.
- j) Hasil tes akan didiagnosa sehingga diperoleh data siswa yang mempunyai daya ingat baik dan siswa yang mempunyai daya ingat yang cukup atau kurang pada materi bangun datar.

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru wali kelas bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah daya ingat

siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Artikulasi.

Selanjutnya hasil observasi daya ingat siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada **lampiran XVII**.

Di akhir pertemuan guru memberikan 5 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah sekitar 20 menit. Tes ini diikuti oleh 16 orang siswa kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

Dari penilaian tes pada siklus 1 pertemuan 1 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 46,25 menjadi 54,68 dengan kata lain 43,75 % siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik (7 orang siswa). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Peningkatan nilai rata rata kelas siswa pada siklus I
pertemuan 1
Tabel 4**

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	46,25
Tes siklus I pertemuan 1	54,68

Untuk lebih jelasnya hasil daya ingat siswa secara individu tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 0
Hasil Tes Daya Ingat Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali	0	0	0	0	0	0	Kurang
2	Arf	20	15	20	20	0	75	Baik
3	Arm	20	20	20	20	0	80	Baik
4	Asr	20	20	20	20	20	100	Baik
5	Ast	20	20	0	0	0	40	Kurang
6	Dan	20	20	0	20	20	80	Baik
7	Fir	0	15	20	20	0	75	Baik
8	Gus	20	20	0	0	0	40	kurang
9	Lis	0	0	0	0	0	0	Kurang
10	Nov	20	20	10	0	0	50	Cukup
11	Nur	20	20	0	0	0	40	Cukup
12	Rod	20	20	10	20	10	80	Baik
13	Muh	20	20	10	0	0	50	Cukup
14	Mua	20	20	0	0	0	40	Kurang
15	Ris	15	20	20	20	10	85	Baik
16	Ipa	20	20	0	0	0	40	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							875	
Nilai Rata-rata Kelas							54,68	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)							43,75%	

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II. Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan daya ingat siswa dari sebelum tindakan yaitu dari 25% (4 orang) siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik, meningkat menjadi 43,75 % (7

orang) dan 56,25 % yang mempunyai daya ingat dengan kategori cukup atau kurang. Tetapi peningkatan daya ingat tersebut belum maksimal.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 1 ini yakni:

a) Keberhasilan

Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan 7 orang siswa yang tuntas dari 16 orang siswa di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

b) Ketidakberhasilan

(1) Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran

Artikulasi, karena model pembelajaran yang diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.

(2) Siswa masih belum bisa mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

(3) Siswa masih belum bisa mengingat materi yang diajarkan guru.

(4) Masih ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tes.

(5) Daya ingat siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 16 orang siswa yaitu 7 orang yang mencapai nilai 75 keatas atau yang

memiliki daya ingat baik (43,75%) dan 9 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 atau daya ingat cukup atau kurang (56,25%).

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang daya ingatnya kurang baik namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 2 dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi dengan bimbingan yang lebih kepada siswa.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan model pembelajaran Artikulasi, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model artikulasi sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam model Artikulasi.

Dengan penerapan ini, diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II juga ikut meningkat.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Artikulasi dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes, lembar observasi siswa.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan 1 ini berlangsung selama 2×35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran Artikulasi. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran.
- b) Menyajikan materi pelajaran.
- c) Membagi kelas menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- d) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- e) Menugaskan siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g) Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- h) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- i) Mengadakan tes untuk mengukur daya ingat siswa.
- j) Hasil tes akan didiagnosa sehingga diperoleh data siswa yang mempunyai daya ingat baik dan siswa yang mempunyai daya ingat yang cukup atau kurang pada materi bangun datar.

3) Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru wali kelas bertindak sebagai observer yang mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Variabel yang diteliti adalah daya ingat siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Artikulasi.

Selanjutnya hasil observasi daya ingat siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada **lampiran XVIII**.

Di akhir pertemuan guru memberikan 5 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah sekitar 20 menit. Tes ini diikuti oleh 16 orang siswa kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

Dari penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 1 sebesar 54,65 menjadi 67,5 dengan kata lain 62,5 % siswa yang mempunyai daya ingat baik (10 orang siswa). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Peningkatan nilai rata rata kelas siswa pada siklus I
pertemuan 2
Tabel 1**

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	46,25
Tes siklus I pertemuan 1	54,68
Tes siklus I pertemuan 2	67,5

Untuk lebih jelasnya hasil daya ingat siswa secara individu tertera pada tabel berikut ini.

Tabel V
Hasil Tes Daya Ingat Siswa siklus I pertemuan 2

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali	20	10	0	0	0	30	Kurang
2	Arf	20	20	20	0	20	80	Baik
3	Arm	20	20	20	0	20	80	Baik
4	Asr	20	20	20	20	20	100	Baik
5	Ast	20	20	0	0	0	40	Kurang
6	Dan	20	20	0	20	20	80	Baik
7	Fir	20	20	20	0	20	80	Baik
8	Gus	10	20	0	0	20	50	Cukup
9	Lis	20	0	0	0	20	40	Kurang
10	Nov	20	10	20	10	20	80	Baik
11	Nur	20	20	20	0	20	80	Baik
12	Rod	20	20	20	0	20	80	Baik
13	Muh	20	20	20	0	20	80	Baik
14	Mua	15	20	0	0	20	55	Cukup
15	Ris	20	20	0	20	20	80	Baik
16	Ipa	20	5	0	0	20	45	Kurang
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1080	
Nilai Rata-rata Kelas							67,5	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)							62,5%	

4) Refleksi

Dari hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa pertemuan 1 hanya 25% siswa yang mencapai daya ingat kategori baik dan 75% siswa yang mempunyai daya ingat cukup atau kurang sedangkan pertemuan 2 hanya 62,5% siswa yang mencapai daya ingat kategori baik dan 37,5% siswa yang mempunyai daya ingat cukup atau kurang.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 2 ini yakni:

a) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal dari sebelum tindakan 4 orang menjadi 7 orang pada pertemuan 1 dan meningkat 10 orang pada pertemuan 2, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah yang diterapkan guru yaitu dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi yang lebih mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Walaupun pada siklus 1 telah mengalami peningkatan, tetapi daya ingat siswa masih belum seoptimal mungkin.

b) Ketidakberhasilan

- (1) Siswa masih belum bisa mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.
- (2) Siswa masih belum bisa mengingat materi yang diajarkan guru.
- (3) Masih ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tes.
- (4) Daya ingat siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 16

orang siswa yaitu 10 orang yang mencapai nilai 75 keatas atau yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik (62,5%) dan 6 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 atau daya ingat kategori cukup atau kurang (37,5%).

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan, karenanya penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus 1 ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu: membuat kartu kendali yang dipegang oleh siswa, siswa diperbolehkan untuk membuat nama kelompoknya sesuai dengan nama yang siswa inginkan, memberikan penghargaan bukan hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang aktif dalam kelompoknya, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kelompok.

3. Siklus II

a. Pertemuan 1

1) perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus 1 dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan daya ingat siswa dibandingkan dengan tes awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap merencanakan penerapan model pembelajaran Artikulasi.

Sebagaimana setelah dilakukan refleksi terdapat masih ada tahapan dalam model pembelajaran Artikulasi yang perlu sekali ditingkatkan kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti selalu berupaya agar guru selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang pelajari, terutama kepada kelompok yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka pada perencanaan siklus II pertemuan 1 ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan model pembelajaran Artikulasi, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model artikulasi sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam model Artikulasi.

Dengan penerapan ini, diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II juga ikut meningkat.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Artikulasi dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes, lembar observasi siswa.

c. Tindakan

Siklus I pertemuan 1 ini berlangsung selama 2×35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran Artikulasi. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyampaikan kompetensi pelajaran.
- b) Menyajikan materi pelajaran.
- c) Membagi kelas menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- d) Membagikan kartu kendali kepada siswa.
- e) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- f) Menugaskan siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- g) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- h) Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- i) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- j) Mengadakan tes untuk mengukur daya ingat siswa.
- k) Hasil tes akan didiagnosa sehingga diperoleh data siswa yang daya ingatnya baik serta siswa yang mempunyai daya ingat cukup atau kurang pada materi bangun datar.

d. Observasi

Pada siklus II pertemuan 1 ini, guru wali kelas tetap bertindak sebagai observer yang melihat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Variabel yang diteliti adalah daya ingat siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Artikulasi.

Selanjutnya hasil observasi daya ingat siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada **lampiran XIX**.

Di akhir pertemuan guru memberikan 5 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah sekitar 20 menit. Tes ini diikuti oleh 16 orang siswa kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

Dari penilaian tes pada siklus II pertemuan 1 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 2 sebesar 67,5 menjadi 75,6 dengan kata lain 75 % siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik (12 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Peningkatan nilai rata rata kelas siswa pada siklus II
pertemuan 1**
Tabel [^]

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	46,25
Tes siklus I pertemuan 1	54,68
Tes siklus I pertemuan 2	67,5
Tes siklus II pertemuan 1	75,6

Untuk lebih jelasnya hasil daya ingat siswa secara individu tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Hasil Tes Daya Ingat Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali	10	10	20	10	0	50	Cukup
2	Arf	20	15	20	0	20	75	Baik
3	Arm	20	15	20	10	20	85	Baik
4	Asr	20	20	20	20	20	100	Baik
5	Ast	20	20	15	0	0	55	Cukup
6	Dan	20	20	20	20	20	100	Baik
7	Fir	10	20	20	20	20	90	Baik
8	Gus	20	15	20	0	2	55	Cukup
9	Lis	20	20	20	15	0	75	Baik
10	Nov	20	15	20	20	0	75	Baik
11	Nur	20	15	20	20	0	75	Baik
12	Rod	20	20	20	20	0	80	Baik
13	Muh	20	15	20	20	0	75	Baik
14	Mua	20	15	20	20	0	75	Baik
15	Ris	10	20	20	20	20	90	Baik
16	Ipa	20	20	15	0	0	55	Cukup
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1210	
Nilai Rata-rata Kelas							75,6	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)							75%	

e. Refleksi

Berdasarkan hasil tes belajar matematika siswa dan hasil observasi disimpulkan bahwa:

- a) Guru telah mampu meningkatkan daya ingat siswa melalui hasil belajar siswa yang juga meningkat melalui model pembelajaran Artikulasi, terlihat dari rata-rata kelas diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 54,68, pertemuan 2 yaitu 67,5. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 75,6 dengan kata lain persentase daya ingat siswa kategori baik sebesar 75% dan 25%

siswa kategori daya ingat cukup atau kurang. Dilihat dari jumlah siswa dengan kategori daya ingat baik pada siklus I pertemuan 1 adalah 7 orang siswa, pertemuan 2 yaitu 10 orang siswa dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 12 orang siswa.

- b) Guru telah mampu mengaktifkan siswa untuk lebih mengembangkan daya ingat siswa dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan lebih terbiasa menemukan suatu masalah/soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa itu sendiri.

b. Pertemuan 2

1) perencanaan

Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran Artikulasi dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes, lembar observasi siswa.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan 1 ini berlangsung selama 2×35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran Artikulasi. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan kompetensi pelajaran.
- b. Menyajikan materi pelajaran.
- c. Membagi kelas menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.
- d. Membagikan kartu kendali kepada siswa.
- e. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- f. Menugaskan siswa secara bergiliran untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- g. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- h. Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).
- i. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

- j. Mengadakan tes untuk mengukur daya ingat siswa.
- k. Hasil tes akan didiagnosa sehingga diperoleh data siswa yang mempunyai daya ingat baik dan data siswa yang mempunyai daya ingat cukup atau kurang pada materi bangun datar.

3) Observasi

Pada siklus II pertemuan 2 ini, guru tetap bertindak sebagai observer yang melihat jalannya pembelajaran di dalam kelas. Variabel yang diteliti adalah daya ingat siswa pada setiap akhir pertemuan. Dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Artikulasi.

Selanjutnya hasil observasi daya ingat siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada **lampiran XX**.

Di akhir pertemuan guru memberikan 5 soal tes uraian dengan waktu yang disediakan dalam menyelesaikan soal tersebut adalah sekitar 20 menit. Tes ini diikuti oleh 16 orang siswa kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II.

Dari penilaian tes pada siklus II pertemuan 1 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus II pertemuan 1 sebesar 75,6 menjadi 82,18 dengan kata lain 87,5 % siswa yang mempunyai daya ingat kategori baik (14 orang siswa).

Untuk lebih jelasnya hasil daya ingat siswa secara individu tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Hasil Tes Daya Ingat Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Ali	20	20	0	20	0	60	Cukup
2	Arf	20	20	0	20	20	80	Baik
3	Arm	20	20	0	20	20	80	Baik
4	Asr	20	20	20	20	20	100	Baik
5	Ast	20	0	0	20	20	60	Cukup
6	Dan	20	20	20	20	20	100	Baik
7	Fir	20	20	20	10	20	90	Baik
8	Gus	20	20	0	20	20	80	Baik
9	Lis	20	20	0	10	20	70	Baik
10	Nov	20	20	10	20	20	90	Baik
11	Nur	20	20	0	10	20	70	Baik
12	Rod	20	20	20	10	20	90	Baik
13	Muh	20	20	20	5	20	85	Baik
14	Mua	20	20	0	20	20	80	Baik
15	Ris	20	20	10	20	20	90	Baik
16	Ipa	20	20	0	20	20	80	Baik
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1315	
Nilai Rata-rata Kelas							82,18	
Persentase KetuntasanvBelajar Siswa (%)							87,5%	

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II. Pada siklus II pertemuan 2 ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Artikulasi. Siswa mulai aktif dalam kelompoknya, sehingga guru bisa

benar-benar bisa menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Sehingga pada saat pelaksanaan tes, sebagian siswa merasa mampu untuk mengerjakan tes tersebut tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkat dengan baik.

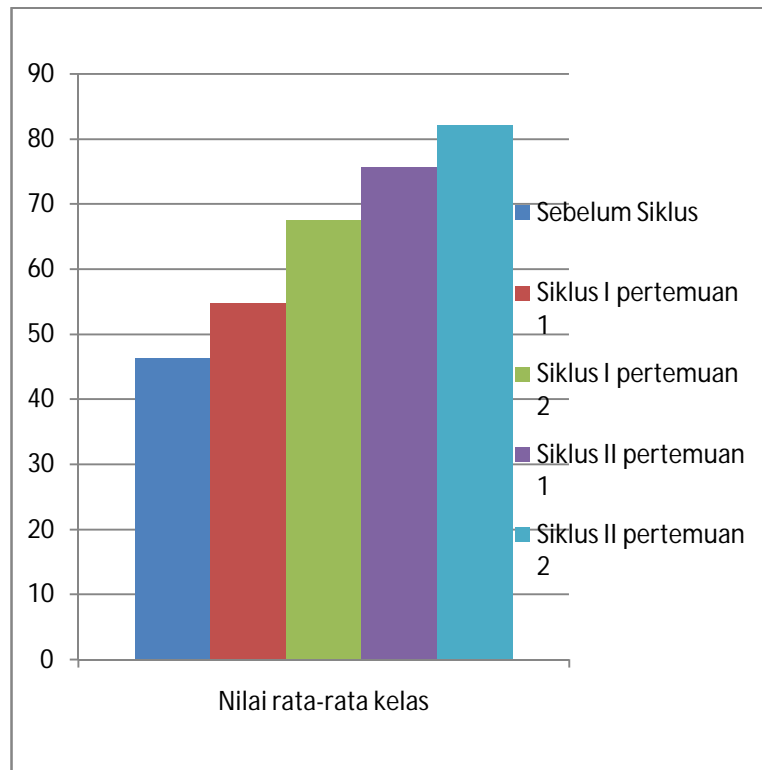
Berdasarkan hasil tes daya ingat siswa yang semakin meningkat dari sebelum tindakan sebesar 46,25 menjadi 54,68 (siklus I pertemuan 1) dan 67,5 (siklus I pertemuan 2). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai kelas yang ditemukan adalah 75,6 meningkat menjadi 82,18 dengan kata lain 87,5 % siswa yang mempunyai daya ingat kategori baik dan 12,5 % siswa yang mempunyai daya ingat kategori cukup atau kurang. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah meningkat (lebih dari 75% siswa yang mempunyai daya ingat kategori baik, maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan daya ingat siswa telah tercapai. Hal ini dikarenakan daya ingat siswa sudah meningkat.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan daya ingat siswa di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II pada setiap siklus, seperti pada tabel berikut:

**Peningkatan Daya Ingat Siswa di kelas V SD Negeri 101080
Muaratais II
Tabel 11**

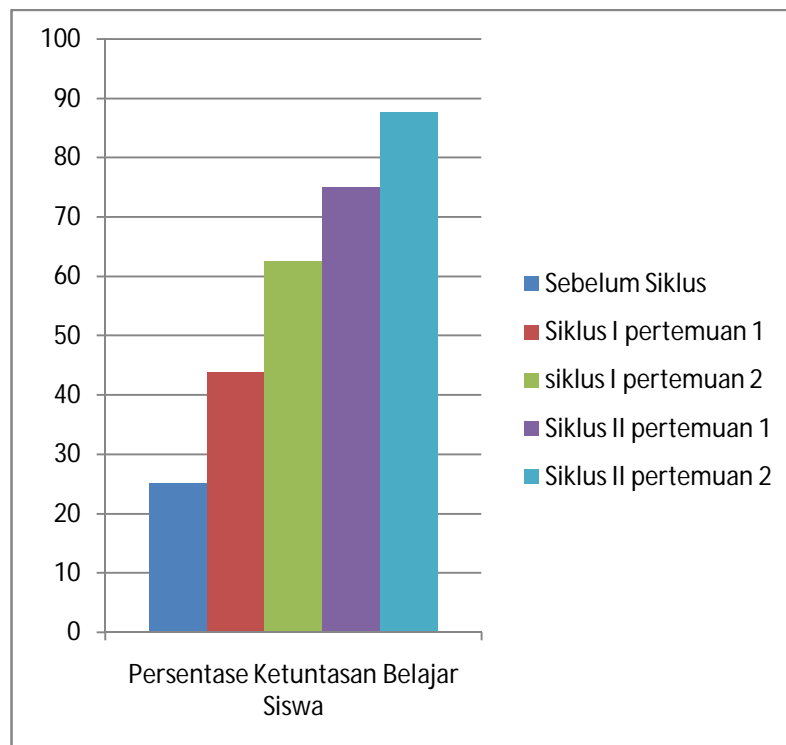
Kriteria	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
Nilai rata-rata kelas	46,25	54,68	67,5	75,6	82,18
Persentase ketuntasan belajarsiswa (%)	25	43,75	62,5	75	87,5

Peningkatan daya ingat siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 3 (Diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II)

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan daya ingat siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang berikut:



Gambar 4 (Diagram batang peningkatan nilai persentase ketuntasan belajar matematika di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II)

Berdasarkan gambar diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase ketuntasan belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II diatas, terlihat jelas sudah mengalami peningkatan melebihi 75% dari jumlah siswa.

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II serta jawaban atas

pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan model Artikulasi untuk meningkatkan daya ingat siswa di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II sudah terjawab cukup jelas dan detail.

4. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pada saat siswa menyampaikan hasil wawancara bersama pasangan satu kelompoknya menjadi terbatas.
- b. Sebagian siswa ada yang tidak bisa mengingat dengan baik sehingga peneliti harus memberikan perhatian serta waktu yang lebih untuk siswa yang demikian.
- c. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran Artikulasi sehingga peneliti harus menjelaskan kembali tentang model pembelajaran Artikulasi.
- d. Karena model pembelajaran Artikulasi bentuknya seperti pesan berantai menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi gaduh dan ribut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

Karena peningkatan daya ingat siswa dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan daya ingat sebagai berikut. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 46,25 menjadi 54,68 kemudian pada pertemuan 2 terdapat peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 sebesar 54,68 menjadi 67,5. Pada siklus II pertemuan 1 tetap mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 2 yaitu dari 67,5 menjadi 75,6 dan pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas semakin meningkat menjadi 82,18 dengan kata lain persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5%.

Dilihat dari jumlah siswa yang mempunyai kategori daya ingat baik atau sudah melampaui nilai diatas 75 yang telah ditentukan pada indikator tindakan yaitu sebelum tindakan ada 4 orang siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik meningkat menjadi 7 orang siswa meningkat pada siklus I pertemuan 1 dan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 10 orang siswa. Lalu pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 12 orang dan pada pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan menjadi 14 orang siswa yang mempunyai daya ingat dengan kategori baik dikelas V SD Negeri 101080 Muartais II.

Dengan demikian, daya ingat siswa di kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II yang dicapai melalui penerapan model Artikulasi sudah melebihi 75% dari nilai rata-rata sebelum tindakan sesuai rencana dan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk dapat menerapkan model Artikulasi ini dalam pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa model Artikulasi dapat meningkatkan daya ingat siswa.
2. Bagi guru matematika, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk menggunakan, memilih, dan menerapkan model Artikulasi agar siswa lebih aktif dan giat dan dapat meningkatkan kemampuan profesional keguruannya dalam pembelajaran matematika, seperti sertifikasi guru dan diskusi-diskusi sesama teman profesi.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih giat dan aktif terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran matematika serta dapat menghayati dan menerapkan model Artikulasi dalam proses belajar mengajar baik secara kelompok maupun individu, sehingga tidak hanya menunggu apa yang disajikan guru saja dalam belajar matematika.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

5. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model Artikulasi terhadap variabel maupun jenis penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, Solo: Rineka Cipta, 2003.
- Anshorulloh, Romi, *Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di MTS Persiapan Negeri Kota Batu* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama witya, 2010
- Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2011.
- Karya Guru, Tim Bina, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Monks, F.J dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Risa Alfarindi, Lora, *Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Kegiatan Playboard pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Kec. Boja Kab. Kendal* (Skripsi, IKIP PGRI Semarang, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan kelas*, Bandung : Kencana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sumanto,Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Malang:Rineka Cipta, 1983.

Suprijono,Agus, *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,1999.

TATI_HERNAWATI,“Artikulasi”([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. L UAR BIASA/196302081987032TATI_HERNAWATI/Artikulasi & OFP %5BCompatibility_Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._L_UAR_BIASA/196302081987032TATI_HERNAWATI/Artikulasi_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf) diakses 15 april 2014 pukul 08.00 WIB).

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya, Bumi Aksara: 2010.

Van De Walle, John A., *Matematika Pengembangan Pengajaran Jilid I* ,Jakarta: Erlangga,2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : RISTI RIYANTI HASIBUAN
2. NIM : 10 330 0109
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ciledug/12 Maret 1992
4. Alamat : Muaratais II

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri 100890 Muaratais
2. Tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Sigalangan
3. Tahun 2010, tamat MAN 2 Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : BAHRAYAN TAIS HASIBUAN
2. Ibu : NURIA DALIMUNTHER
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Muaratais II

Lampiran I

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101080 Muaratais II
Mata Pelajaran	: Matematika
Standar Kompetensi	:Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kelas	: V
Alokasi	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian bangun datar.
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifatpersegi.
3. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat persegi panjang.

C. MATERI POKOK

1. Bangun datar.

D. MATERI PRASYARAT

 Sudut

E. PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

F. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran artikulasi
2. Strategi pembelajaran siswa belajar aktif

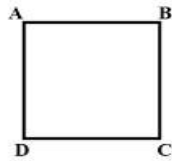
G. SKENARIO PEMBELAJARAN

N O	Kegiatan awal		Waktu
	Guru	Siswa	
	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi		
	Menyampaikan secara lisan kompetensi dasar dan indicator pembelajaran. Memotivasi siswa tentang kegunaan mempelajari bangun datar.	Memperhatikan dan mencermati kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru menyebutkan kegunaan bangun datar.	5 menit
	Fase 2 Menyajikan informasi		
	Menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melibatkan siswa secara aktif dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyebutkan keuntungan dan kelebihannya. Menyampaikan masalah yang akan dibahas pada pembelajaran ini tentang bangun datar.	Mendengarkan penjelasan, bertanya jika ada yang kurang dipahami tentang model pembelajaran artikulasi . Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran bangun datar.	10 Menit

	Kegiatan Inti		
	Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar		
	Membagi kelompok menjadi 8 bagian yang terdiri dari 2 orang.	Mencatat nama teman kelompok.	5 menit
	Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar		
	Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.	<p>Salah satu siswa menerima arahan dari guru dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.</p> <p>Pengertian Bangun Datar</p> <p>Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.</p>	20 Menit

Ada beberapa macam jenis bangun datar, diantaranya: persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran.

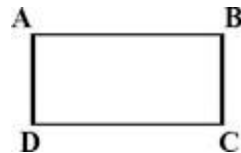
a. Sifat-Sifat Persegi



Bangun datar persegi memiliki sifat sebagai berikut :

- 1) Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- 2) Keempat ruas garis itu sama panjang.
- 3) Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).

b. Sifat-sifat Persegi Panjang



sifat-sifat persegi panjang adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- 2) Persegi panjang mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang.

		<p>3) Persegi panjang mempunyai 4 sudut yang sama besar.</p> <p>4) Persegi panjang setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku.</p> <p>5) Mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang.</p>	
	<p align="center">Fase 5 Memberi Penghargaan</p>		
	<p>Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).</p> <p>Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p>	<p>Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.</p> <p>Siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>	10 Menit
	<p align="center">Kegiatan Akhir</p>		
	<p align="center">Fase 6 Evaluasi</p>		
	Memberikan evaluasi kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	20 menit

H. HASIL BELAJAR

Produk

✍ Konsep Bangun Ruang

Proses

✍ Memberikan masalah nyata, memodelkan masalah secara matematik,
merencanakan komunikasi matematik

Psikomotor

✍ Terampil memecahkan masalah dan terampil mengkomunikasikan secara
matematik

Afektif

✍ Bekerjasama, jujur, mengungkapkan pendapat dan senang belajar matematika

I. SUMBER BACAAN

1. Buku Pembelajaran Artikulasi
2. Buku penunjang yang terkait dengan materi Bangun Ruang.
 - Karya Guru, Tim Bina, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas*
V, Jakarta: Erlangga, 2007.

J. PENILAIAN

✍ Teknik : Tugas individu, ulangan harian

✍ Bentuk :Teks uraian

✍ Instrumen Penilaian : Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan mengungkapkan pendapatnya di kertasjawaban.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{SkorSeluruhnya}} \times 10$$

Muaratais II, 2014

Mengetahui,
Guru Wali Kelas

Mahasiswa/i

Paringgonan

NIP.

Risti Riyanti Hasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran II

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101080 Muaratais II
Mata Pelajaran	: Matematika
Standar Kompetensi	:Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kelas	: V
Alokasi	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

2. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian bangun datar.
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifatpersegi.
3. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat persegi panjang.

C. MATERI POKOK

1. Bangun datar.

D. MATERI PRASYARAT

 Sudut

E. PERANGKAT PEMBELAJARAN

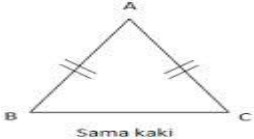
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

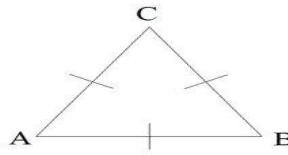
F. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

3. Model pembelajaran artikulasi
4. Strategi pembelajaran siswa belajar aktif

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

N O	Kegiatan awal		Waktu
	Guru	Siswa	
	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi		
	Menyampaikan secara lisan kompetensi dasar dan indicator pembelajaran. Memotivasi siswa tentang kegunaan mempelajari bangun datar.	Memperhatikan dan mencermati kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru menyebutkan kegunaan bangun datar.	5 menit
	Fase 2 Menyajikan informasi		
	Menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melibatkan siswa secara aktif dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyebutkan keuntungan dan kelebihanannya. Menyampaikan masalah yang akan dibahas pada pembelajaran ini tentang bangun datar.	Mendengarkan penjelasan, bertanya jika ada yang kurang dipahami tentang model pembelajaran artikulasi . Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran bangun datar.	10 Menit

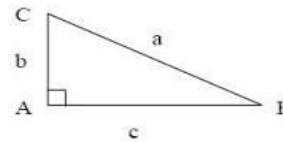
	Kegiatan Inti		
	Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar		
	Membagi kelompok menjadi 8 bagian yang terdiri dari 2 orang.	Mencatat nama teman kelompok.	5 menit
	Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar		
	Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.	<p>Salah satu siswa menerima arahan dari guru dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.</p> <p>c. Sifat-sifat Segitiga</p> <p>Sifat-sifat segitiga dapat dilihat berdasarkan jenis-jenis segitiga berikut ini.</p>  <p>Sama kaki</p> <p>1) Segitiga Sama Kaki</p> <p>Segitiga sama kaki memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC dan memiliki dua buah sisi yang sama panjang dan dua sudut yang sama besar.</p>	20 Menit



2) Segitiga Sama sisi

Segitiga sama sisi memiliki tiga buah sisi yang sama panjang yaitu AB, BC, dan AC dan 3 buah sudut yang sama besar.

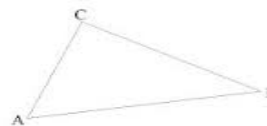
3) Segitiga Siku-siku



Segitiga siku-siku memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC segitiga yang salah satu sudutnya siku-siku. \angle

CAB merupakan sudut siku-siku.

4) Segitiga Sembarang



Segitiga sembarang memiliki 3 ruas garis : AB, AC, BC.

Segitiga sembarang merupakan segitiga yang ketiganya sudutnya tidak

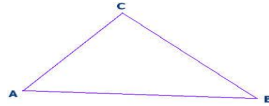
etigasisinyatidak sam
apanjang.

$$AB \neq BC \neq AC$$

dan

$$< CAB \neq ABC \neq BCA$$

5) Segitiga Lancip



Segitigalancipm
emiliki 3 ruas garis :

AB, AC, BC.

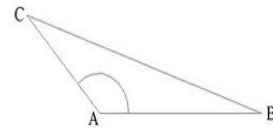
Segitigalancip adalah
segitiga yang

ketigasisudutnyameru
pakansudut lancip.

Sudut lancip = sudut
yang kurang dari
 90° .

$< CAB, < ABC, < BCA$
merupakan sudut lanc
ip.

6) Segitiga Tumpul



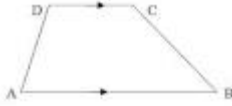
Segitigatumpul
memiliki 3 ruas garis
: AB, AC, BC.

Segitigatumpul adala
hsegitiga yang

salahsatusudutnyam
erupakan sudut tumpu

l. Sudut tumpul =
sudut yang lebih dari
 90° .

$< CAB =$ sudut tumpul.

		<p>d. Sifat-sifat Trapezium</p>  <p>Bangun trapesium memiliki sifat-sifat sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD. 2) Garis tinggi = garis tegak lurus pada garis alas. 3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi. 4) Memiliki dua buah sudut lancip. 5) Memiliki dua buah sudut tumpul. 	
	<p align="center">Fase 5 Memberi Penghargaan</p>		
	<p>Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).</p> <p>Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p>	<p>Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.</p> <p>Siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>	<p>10 Menit</p>
	<p align="center">Kegiatan Akhir</p>		
	<p align="center">Fase 6 Evaluasi</p>		
	<p>Memberikan evaluasi kepada siswa.</p>	<p>Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.</p>	<p>20 menit</p>

H. HASIL BELAJAR

Produk

✍ Konsep Bangun Ruang

Proses

✍ Memberikan masalah nyata, memodelkan masalah secara matematik,
merencanakan komunikasi matematik

Psikomotor

✍ Terampil memecahkan masalah dan terampil mengkomunikasikan secara
matematik

Afektif

✍ Bekerjasama, jujur, mengungkapkan pendapat dan senang belajar matematika

I. SUMBER BACAAN

3. Buku Pembelajaran Artikulasi

4. Buku penunjang yang terkait dengan materi Bangun Ruang.

➤ Karya Guru, Tim Bina, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas*
V, Jakarta: Erlangga, 2007.

J. PENILAIAN

✍ Teknik : Tugasindividu, ulanganharian

✍ Bentuk :Teksuraian

✍ InstrumenPenilaian : Siswadapatmenjawabsoaldengan
benardanmengungkapkanpendapatnya di kertasjawaban.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{SkorSeluruhnya}} \times 10$$

Muaratais II, 2014

Mengetahui,
Guru WaliKelas

Mahasiswa/i

Paringgonan

NIP.19620818 198304 2 002

RistiRiyantiHasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran III

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101080 Muaratais II
Mata Pelajaran	: Matematika
Standar Kompetensi	: Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kelas	: V
Alokasi	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

3. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.


B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menyebutkan jajar genjang.
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat belah ketupat.

C. MATERI POKOK

1. Bangun datar.

D. MATERI PRASYARAT

 sudut

E. PERANGKAT PEMBELAJARAN

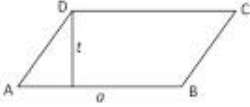
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

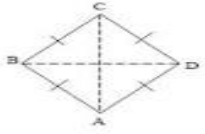
F. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

5. Model pembelajaran artikulasi
6. Strategi pembelajaran siswa belajar aktif

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

N O	Kegiatan awal		Waktu
	Guru	Siswa	
	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi		
	Menyampaikan secara lisan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memotivasi siswa tentang kegunaan mempelajari bangun datar.	Memperhatikan dan mencermati kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru menyebutkan kegunaan bangun datar.	5 menit
	Fase 2 Menyajikan informasi		
	Menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melibatkan siswa secara aktif dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyebutkan keuntungan dan kekurangannya. Menyampaikan masalah yang akan dibahas pada pembelajaran tentang bangun datar.	Mendengarkan penjelasan, bertanya jika ada yang kurang dipahami tentang model pembelajaran artikulasi . Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran bangun datar.	10 Menit
	Kegiatan Inti		
	Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar		

	<p>Membagi kelompok menjadi 8 bagian yang terdiri dari 2 orang.</p> <p>Guru menyuruh setiapkelompokmemberikannamaterhadapkelompoknyasesuaidengannamayang siswainginkan.</p>	<p>Mencatatnamatemankelompok.</p> <p>Siswa memberikannamaterhadapkelompoknyasesuaidengannamayang siswainginkan.</p>	5 menit
	<p style="text-align: center;">Fase 4 Membimbingkelompokbekerjadanbelajar</p>		
	<p>Menugaskansalahsatusiswadaripa sangaitumenceritakanmateri yang baruditerimadari guru danpasangannyamendengarsambilmembuatcatatan-catatankecil, kemudianbergantiperan. Begitujugakelompoklainnya.</p>	<p>Salah satu siswa siswa menerima arahan dari guru daripasangaitumenceritakanmateri yang baruditerimadari guru danpasangannyamendengarsambilmembuatcatatan-catatankecil, kemudianbergantiperan. Begitujugakelompoklainnya.</p> <p>e. Sifat-sifatJajargenjang</p>  <p>Sifat-sifatjajargenjangadalahsebagiaiberikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki 4 ruasgaris AB, BC, CD dan AD. 2) Sisi-sisi yang berhadapansejajardansamapanjang. 3) Sudut-sudut yang berhadapansamabesar. 4) Jumlahsudut-sudut yang berdekatan 180°. 5) Keduadiagonalnyasalingmembagiduasamapanjang. <p>f. Sifat-sifatBelahKetupat</p>	20 Menit

		 <p>Sifat-sifat belah ketupat adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD. 2) Semua sisipada belah ketupat sama panjang. 3) Kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri. 4) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar. 5) Diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus. 	
	<p style="text-align: center;">Fase 5 Memberi Penghargaan</p>		
	<p>Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).</p> <p>Memberikan <i>reward</i> tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif dalam diskusi.</p> <p>Memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah, seperti bernyanyi dan lain sebagainya.</p> <p>Mengarahkan siswa untuk menyim</p>	<p>Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.</p> <p>Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi menerima <i>reward</i> yang diberikan oleh guru</p> <p>Siswa yang nilainya rendah menerima hukuman dari guru seperti bernyanyi dan lain sebagainya.</p>	10 Menit

	pulkanmateripelajaran.	Siswamenyimpulkanmateripelajaran.	
	KegiatanAkhir		
	Fase 6 Evaluasi		
	Memberikanevaluasi kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	20 menit

H. HASIL BELAJAR

Produk

✍ Konsep Bangun Ruang

Proses

✍ Memberikan masalah nyata, memodelkan masalah secara matematik,
merencanakan komunikasi matematik

Psikomotor

✍ Terampil memecahkan masalah dan terampil mengkomunikasikan secara matematik

Afektif

✍ Bekerjasama, jujur, mengungkapkan pendapat dan senang belajar matematika

I. SUMBER BACAAN

5. Buku Pembelajaran Artikulasi

6. Buku penunjang yang terkait dengan materi Bangun Ruang.

➤ Karya Guru, Tim Bina, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2007.

J. PENILAIAN

✍ Tenik : Tugasindividu, ulanganharian

✍ Bentuk : Teksuraian

✍ InstrumenPenilaian :

Siswadapatmenjawabsoaldenganbenardanmengungkapkanpendapatnya di kertasjawaban.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{SkorSeluruhnya}} \times 100$$

Muaratais II, 2014

Mengetahui,

Guru WaliKelas

Mahasiswa/i

Paringgonan

NIP.

RistiRiyantiHasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran IV

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101080 Muaratais II
Mata Pelajaran	: Matematika
Standar Kompetensi	: Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kelas	: V
Alokasi	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

4. Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.


B. INDIKATOR

1. Siswa dapat menyebutkan jajar genjang.
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat belah ketupat.

C. MATERI POKOK

1. Bangun datar.

D. MATERI PRASYARAT

 sudut

E. PERANGKAT PEMBELAJARAN

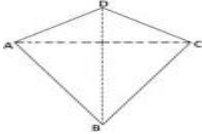
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

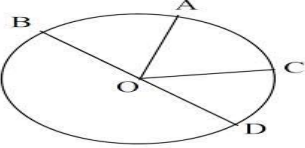
F. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

7. Model pembelajaran artikulasi
8. Strategi pembelajaran siswa belajar aktif

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

N O	Kegiatan awal		Waktu
	Guru	Siswa	
	Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi		
	Menyampaikan secara lisan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memotivasi siswa tentang kegunaan mempelajari bangun datar.	Memperhatikan dan mencermati kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru menyebutkan kegunaan bangun datar.	5 menit
	Fase 2 Menyajikan informasi		
	Menginformasikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melibatkan siswa secara aktif dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menyebutkan keuntungan dan kekurangannya. Menyampaikan masalah yang akan dibahas pada pembelajaran ini tentang bangun datar.	Mendengarkan penjelasan, bertanya jika ada yang kurang dipahami tentang model pembelajaran artikulasi . Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran bangun datar.	10 Menit
	Kegiatan Inti		
	Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar		

	<p>Membagi kelompok menjadi 8 bagian yang terdiri dari 2 orang.</p> <p>Guru menyuruh setiapkelompokmemberikannamaterhadapkelompoknyasesuaidengannama yang siswainginkan.</p>	<p>Mencatatnamatemankelompok.</p> <p>Siswa memberikannamaterhadapkelompoknyasesuaidengannama yang siswainginkan.</p>	5 menit
	<p style="text-align: center;">Fase 4 Membimbingkelompokbekerjadanbelajar</p>		
	<p>Menugaskansalahsatusiswadaripa sangaitumenceritakanmateri yang baruditerimadari guru danpasangannyamendengarsambi lmbuatcatatan-catatankecil, kemudianbergantiperan. Begitujugakelompoklainnya.</p>	<p>Salah satu siswa siswa menerima arahan dari guru daripasangaitumenceritakanmateri yang baruditerimadari guru danpasangannyamendengarsambilmbuatcatatan-catatankecil, kemudianbergantiperan. Begitujugakelompoklainnya.</p> <p>g. Sifat-sifatLayang-layang</p>  <p>Sifat-sifatlayang-layangadalahsebagaiberikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki 4 ruasgaris: AB, BC, CD dan AD. 2) Layang-layangmempunyai sumbusimetri. 3) Terdapat 2 pasang sisi yang samapanjang. 4) Terdapatsepang sudutberhadapan yang samapanjang. 	20 Menit

		<p>h. Sifat-sifatLingkaran</p>  <p>Sifat-sifatbelahlingkaranadalahsebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkaranmemilikisebuah titikpusat. 2) Lingkaranmemilikigaris tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari. 3) Banyaksumbu simetripadalilingkarantidak berhingga. 	
	<p>Fase 5 Memberi Penghargaan</p>		
	<p>Memberikanpenghargaanpadakelompokmelalui skorpenghargaan berdasarkanperolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skordasarkeskorkuisberikutnya (terkini).</p> <p>Memberikan <i>reward</i> tidak hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang paling aktif dalam diskusi.</p> <p>Memberikan hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata terendah,</p>	<p>Siswa menerima penghargaan yang diberikan guru.</p> <p>Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi menerima <i>reward</i> yang diberikan oleh guru</p> <p>Siswa yang nilainya rendah menerima hukuman dari guru seperti bernyanyidan lain</p>	<p>10 Menit</p>

	sepertibernyanyidanlainsebagainya. Mengarahkansiswauntukmenyim pulkanmateripelajaran.	sebagainya. Siswamenyimpulkanmaterip elajaran.	
	KegiatanAkhir		
	Fase 6 Evaluasi		
	Memberikanevaluasi kepada siswa.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	20 menit

H. HASIL BELAJAR

Produk

✍ Konsep Bangun Ruang

Proses

✍ Memberikan masalah nyata, memodelkan masalah secara matematik,
merencanakan komunikasi matematik

Psikomotor

✍ Terampil memecahkan masalah dan terampil mengkomunikasikan secara
matematik

Afektif

✍ Bekerjasama, jujur, mengungkapkan pendapat dan senang belajar matematika

I. SUMBER BACAAN

7. Buku Pembelajaran Artikulasi

8. Buku penunjang yang terkait dengan materi Bangun Ruang.

➤ Karya Guru, Tim Bina, *Terampil berhitung Matematika untuk SD Kelas*
V, Jakarta: Erlangga, 2007.

J. PENILAIAN

✍ Tenik : Tugas individu, ulangan harian

✍ Bentuk : Teksuraian

✍ Instrumen Penilaian :

Siswa dapat menjawab soal dengan benar dan mengungkapkan pendapatnya di kertas jawaban.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Seluruhnya}} \times 100$$

Muaratai II, 2014

Mengetahui,

Guru Wali Kelas

Mahasiswa/i

Paringgonan

NIP.19620818 198304 2 002

Risti Riyanti Hasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran V

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101080 Muaratais II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V

Pokok bahasan : Bangun Datar

Nama validator : Nurhamidah, S.Pd

Pekerjaan : Tenaga pengajar di SD Negeri 200503 Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, 27 Januari 2014

Validator

Nurhamidah,S.Pd

NIP.19820911 200502 2 003

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101080 Muaratais II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V

Pokok bahasan : Bangun Datar

Nama validator : 1. Nurhamidah, S.Pd

2. Seriwati,S.Pd

Pekerjaan : 1. Tenaga pengajar di SD Negeri 200503 Padangsidempuan

2. Tenaga pengajar di SD Negeri 200515 Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak valid

2 = Kurang valid

3 = Valid

4 = Sangat valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

NO	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
I	Format RPP				
	1. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator 2. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar 3. Kejelasan rumusan indikator 4. Kesesuaian antar banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
II	Materi (isi) yang disajikan				
	1. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar				

	<p>nindikator</p> <p>2. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa</p>				
III	Bahasa				
	<p>1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku</p> <p>2. Sifat komutatif bahasa yang digunakan</p>				
IV	Waktu				
	<p>1. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran</p> <p>2. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran</p>				
V	Metode Sajian				
	<p>1. Dukungan model pembelajar dalam pencapaian indikator</p> <p>2. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator</p> <p>3. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep</p>				
VI	Saran dan Alat bantu Pembelajaran				
	Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				

VII	Penilaian dan Validasi umum	A	B	C	D
	Penilaian umum terhadap RPP				

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun, 27 Januari

2014

Validator I

Validator II

NurhamidahS.Pd

SeriwatiS.Pd

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101080 Muaratais II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V

Pokok bahasan : Bangun Datar

Nama validator : Seriwati,S.Pd

Pekerjaan : Tenaga pengajar di SD Negeri 200515 Padangsidempuan

A. Petunjuk

- 1 Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPP yang kami susun.
- 2 Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, 27 Januari 2014
Validator

Seriwati,S.Pd
Nip.197704152005022004

Lampiran VI

TES AWAL

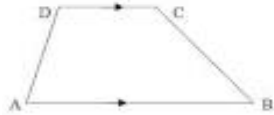
Nama :

Bidang Studi :

Kelas :

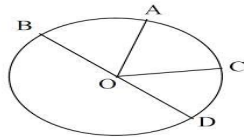
Soal

1. Sebutkan pengertian bangun datar? (skor 20)
- 2.



Perhatikan trapesium diatas. Sebutkan sudut tumpul dan sudut lancip yang ada pada trapesium tersebut. (skor 20)

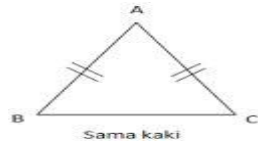
- 3.



Perhatikan lingkaran diatas. Panjang OC adalah r . Sebutkan garis yang sama panjang dengan OC. (skor 20)

4. a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC, mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang, mempunyai 4 sudut yang sama besar, setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku, mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang
Sifat-sifat diatas adalah sifat? (skor 20)

5.



Jika panjang sisi $AC = x$, maka berapakah panjang AB ? (skor 20)

Lampiran VII

TES

SIKLUS I PERTEMUAN 1

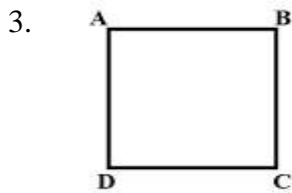
Nama :

Bidang Studi :

Kelas :

Soal

1. Sebutkan pengertian bangun datar ! (skor 20)
2. Sebutkan sifat-sifat persegi ! (skor 20)

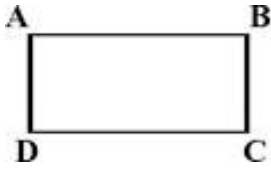


Perhatikan persegi ABCD diatas. Jika panjang $AB = r$, berapakah panjang AD, BC, dan DC? (skor 20)

4. a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
b. Persegi panjang mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang.
c. Persegi panjang mempunyai 4 sudut yang sama besar.
d. Persegi panjang setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku.
e. Mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang

Sifat-sifat diatas adalah sifat? (skor 20)

5.



Perhatikan persegi panjang diatas. (skor 20)

- a. Sebutkan 2 pasang sisi yang sama panjang.
- b. Sebutkan 4 sudut yang sama besar.

Lampiran VIII

TES

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama :

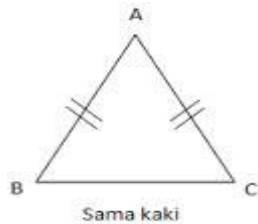
Bidang Studi :

Kelas :

Soal

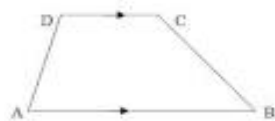
1. Sebutkan 6 jenis-jenis segitiga? (skor 20)
2. Sebutkan sifat-sifat segitiga sama sisi ! (skor 20)

3.



Jika panjang sisi $AC = x$, maka berapakah panjang AB ? (skor 20)

4.



Perhatikan trapesium diatas. Sebutkan sudut tumpul dan sudut lancip yang ada pada trapesium tersebut. (skor 20)

5. Segitiga yang ketiga sudut dan sisinya tidak sama panjang adalah segitiga . . .
(skor 20)

Lampiran IX

TES

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama :

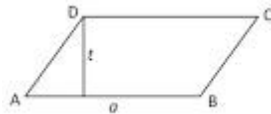
Bidang Studi :

Kelas :

Soal

1. Sebutkan 4 ruas yang ada pada jajargenjang! (skor 20)

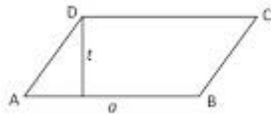
2.



Perhatikan jajargenjang ABCD diatas. Tentukanlah : (skor 20)

- a. Panjang AD = panjang . . .
- b. Panjang AB = panjang . . .
- c. $\angle DAB = \angle \dots$
- d. $\angle ABC = \angle \dots$

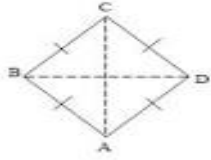
3.



Perhatikan jajargenjang ABCD diatas. $\angle A + \angle B = \dots$ (skor 20)

4. Sebutkan sifat-sifat belah ketupat ! (skor 20)

5.



Perhatikan belah ketupat ABCD diatas. (skor 20)

- a. Sebutkan 4 sisi yang sama panjang.
- b. Sebutkan 2 pasang segitiga yang luasnya sama.

Lampiran X

TES

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama :

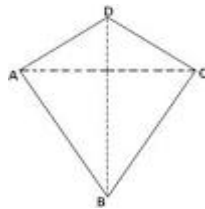
Bidang Studi :

Kelas :

Soal

1. Berapakah sumbu simetri pada layang-layang ! (skor 20)

2.

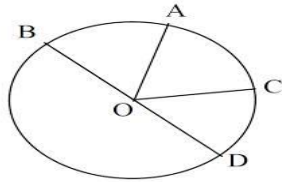


Perhatikan layang-layang ABCD. Diketahui $AD = 5 \text{ cm}$, $AB = 15 \text{ cm}$,

$\angle DAB = 100^\circ$. Tentukan : (skor 20)

- a. $DC = \dots \text{ cm}$
 - b. $BC = \dots \text{ cm}$
 - c. $\angle DBC = \dots^\circ$
3. Perhatikan gambar layang-layang pada soal nomor 2. Sisi yang sama panjang dengan AD adalah ! (skor 20)

4.



Perhatikan lingkaran diatas. Panjang OC adalah r . Sebutkan garis yang sama panjang dengan OC. (skor 20)

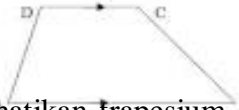
5. Memiliki sebuah titik pusat, memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari, banyak sumbu simetri tidak berhingga adalah sifat-sifat? (skor 20)

Lampiran XI

TES AKHIR

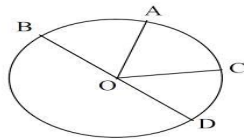
1. Sebutkan pengertian bangun datar? (skor 20)

2.



Perhatikan trapesium diatas. Sebutkan sudut tumpul dan sudut lancip yang ada pada trapesium tersebut. (skor 20)

3.

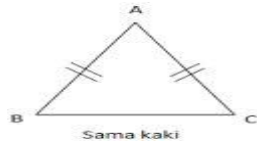


Perhatikan lingkaran diatas. Panjang OC adalah r . Sebutkan garis yang sama panjang dengan OC. (skor 20)

4. a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC, mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang, mempunyai 4 sudut yang sama besar, setiap sudutnya merupakan sudut siku-siku, mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang

Sifat-sifat diatas adalah sifat? (skor 20)

5.



Jika panjang sisi $AC = x$, maka berapakah panjang AB? (skor 20)

Lampiran XII**LEMBAR VALIDASI TES**

Satuan Pendidikan : SD
Kelas/ semester : V / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bangun Datar
Nama Validator : Nurhamidah, S.Pd
Pekerjaan : Tenagapengajar di SD Negeri 200503 Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu
2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Kejelasan pembagian materi
	2. Kejelasan sistem penomoran
	3. Pengaturan ruang/ tata letak
	4. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf
	5. Pengaturan ilustrasi/ gambar
II	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia
	2. Kesederhanaan struktur kalimat
	3. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda
	4. Kejelasan petunjuk dan arahan
	5. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan

Padangsidimpuan, 17 Februari 2014

Validator,

(.....)

KUNCI JAWABAN SOAL TES AWAL

1. Pengertian bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.
2. Sudut tumpulnya adalah $\angle C$ dan $\angle D$, sedangkan sudut lancipnya adalah $\angle A$ dan $\angle B$.
3. Garis yang sama panjang dengan OC adalah garis OA, garis OB, dan garis OD.
4. Sifat persegi panjang.
5. Panjang sisi $AB = x$.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Pengertian bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.
2. Bangun datar persegi memiliki sifat sebagai berikut :
 - a. Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
 - b. Keempat ruas garis itu sama panjang.
 - c. Memiliki empat buah sudut sama besar (90°).
3. Jika panjang $AB = r$, maka panjang $AD = BC = DC = AB = r$. Karena sisi-sisi pada persegi panjangnya sama.
4. Persegi panjang
5.
 - a. 2 pasang sisi yang sama panjang yaitu AB dengan DC, dan AD dengan BC.
 - b. 4 sudut yang sama besar yaitu $\angle A, \angle B, \angle C, \angle D$.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I PERTEMUAN 2

1. 6 jenis segitiga yaitu segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, segitiga sembarang, segitiga lancip, dan segitiga tumpul.
2. Segitiga sama sisi memiliki tiga buah sisi yang sama panjang yaitu AB, BC, dan AC dan 3 buah sudut yang sama besar.
3. Panjang $AB = x$, karena segitiga sama kaki memiliki dua sisi yang sama panjang yaitu $AC = AB$.
4. Sudut tumpulnya adalah $\angle C$ dan $\angle D$, sedangkan sudut lancipnya adalah $\angle A$ dan $\angle B$.
5. Segitiga sembarang.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 1

1. 4 ruas yang ada pada jajargenjang yaitu : AB, BC, CD, dan AD.
2.
 - a. Panjang AD = Panjang BC.
 - b. panjang AB = Panjang CD.
 - c. $\angle DAB = \angle BCD$.
 - d. $\angle DAB = \angle BCD$.
3. $\angle A + \angle B = 180^\circ$
4. Sifat-sifat belah ketupat adalah :
 - 6) Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD.
 - 7) Semua sisi pada belah ketupat sama panjang.
 - 8) Kedua diagonal belah ketupat merupakan sumbu simetri.
 - 9) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
 - 10) Diagonal-diagonal belah ketupat saling berpotongan tegak lurus.
5.
 - a. 4 sisi yang sama panjang yaitu : AB, BC, CD, dan AD.
 - b. 2 pasang segitiga yang luasnya sama yaitu segitiga ABC dan segitiga ADC.

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. Layang-layang mempunyai satu sumbu simetri.
2.
 - a. $DC = 5 \text{ cm}$.
 - b. $BC = 15 \text{ cm}$.
 - c. $\angle DCB = 100^\circ$.
3. sisi DC.
4. Garis yang sama panjang dengan OC adalah garis OA, garis OB, dan garis OD.
5. Sifat Lingkaran.

KUNCI JAWABAN SOAL TES AKHIR

6. Pengertian bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.
7. Sudut tumpulnya adalah $\angle C$ dan $\angle D$, sedangkan sudut lancipnya adalah $\angle A$ dan $\angle B$.
8. Garis yang sama panjang dengan OC adalah garis OA, garis OB, dan garis OD.
9. Sifat persegi panjang.
10. Panjang sisi $AB = x$.

Lampiran XVI**LEMBAR VALIDASI TES**

Satuan Pendidikan : SD
Kelas/ semester : V / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bangun Datar
Nama Validator : Nurhamidah, S.Pd
Pekerjaan : Tenagapengajar di SD Negeri 200503
Padangsidempuan

A. Petunjuk

1. Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu
2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Kejelasan pembagian materi	√	...
	2. Kejelasan sistem penomoran	√	...
	3. Pengaturan ruang/ tata letak	√	...
	4. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	√	...
	5. Pengaturan ilustrasi/ gambar	√	...
II	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia	√	...
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	√	...
	3. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	√	...
	4. Kejelasan petunjuk dan arahan	√	...
	5. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	√	...

Padangsidempuan, 17 Februari 2014

Validator,

(Nurhamidah, S.Pd.)

Lampiran XVII

LEMBAR OBSERVASI DAYA INGAT SISWA DENGAN BANTUAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATERI BANGUN DATAR

1. Anak mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
2. Menjelaskan apa yang ada didalam isi materi.
3. Mampu menentukan dari sisi baik dan buruknya.
4. Mampu memberikan alasan dengan benar.
5. Mampu mengingat lokasi dengan baik.
6. Mampu mengingat lokasi sesuai pengalaman.
7. Anak mampu bercerita sesuai ingatannya.
8. Segera mengomentari pelajaran sebelum ingatan pudar.

SIKLUS I PERTEMUAN 1													
No	Nama	Butiran Pengamatan									Skor Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Ali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
2	Arf	2	1	1	1	2	2	2	2	2	15	55,5	Cukup
3	Arm	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
4	Asr	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
5	Ast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
6	Dan	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
7	Fir	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
8	Gus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
9	Lis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
10	Nov	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
11	Nur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
12	Rod	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
13	Muh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
14	Mua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
15	Ris	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
16	Ipa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

Muaratais II, 2014
Observer

Risti Riyanti Hasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran XVIII

LEMBAR OBSERVASI DAYA INGAT SISWA DENGAN BANTUAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATERI BANGUN DATAR

1. Anak mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
2. Menjelaskan apa yang ada didalam isi materi.
3. Mampu menentukan dari sisi baik dan buruknya.
4. Mampu memberikan alasan dengan benar.
5. Mampu mengingat lokasi dengan baik.
6. Mampu mengingat lokasi sesuai pengalaman.
7. Anak mampu bercerita sesuai ingatannya.
8. Segera mengomentari pelajaran sebelum ingatan pudar.

SIKLUS I PERTEMUAN 2													
No	Nama	Butiran Pengamatan									Skor Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Ali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
2	Arf	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
3	Arm	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
4	Asr	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
5	Ast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
6	Dan	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
7	Fir	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
8	Gus	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	51,8	Cukup
9	Lis	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	51,8	Cukup
10	Nov	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
11	Nur	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
12	Rod	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
13	Muh	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
14	Mua	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
15	Ris	3	3	2	2	3	2	2	2	3	22	81,4	Baik
16	Ipa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

Muaratais II, 2014
Observer

Risti Riyanti Hasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran XIX

LEMBAR OBSERVASI DAYA INGAT SISWA DENGAN BANTUAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATERI BANGUN DATAR

1. Anak mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
2. Menjelaskan apa yang ada didalam isi materi.
3. Mampu menentukan dari sisi baik dan buruknya.
4. Mampu memberikan alasan dengan benar.
5. Mampu mengingat lokasi dengan baik.
6. Mampu mengingat lokasi sesuai pengalaman.
7. Anak mampu bercerita sesuai ingatannya.
8. Segera mengomentari pelajaran sebelum ingatan pudar.

SIKLUS II PERTEMUAN 1													
No	Nama	Butiran Pengamatan									Skor Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Ali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
2	Arf	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
3	Arm	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
4	Asr	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
5	Ast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang
6	Dan	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
7	Fir	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
8	Gus	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	51,8	Cukup
9	Lis	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21	77,7	Baik
10	Nov	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
11	Nur	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
12	Rod	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
13	Muh	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
14	Mua	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21	77,7	Baik
15	Ris	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
16	Ipa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	33	Kurang

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

Muaratais II, 2014
Observer

Risti Riyanti Hasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran XX

LEMBAR OBSERVASI DAYA INGAT SISWA DENGAN BANTUAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA MATERI BANGUN DATAR

1. Anak mampu berkonsentrasi saat pelajaran.
2. Menjelaskan apa yang ada didalam isi materi.
3. Mampu menentukan dari sisi baik dan buruknya.
4. Mampu memberikan alasan dengan benar.
5. Mampu mengingat lokasi dengan baik.
6. Mampu mengingat lokasi sesuai pengalaman.
7. Anak mampu bercerita sesuai ingatannya.
8. Segera mengomentari pelajaran sebelum ingatan pudar.

SIKLUS II PERTEMUAN 2													
No	Nama	Butiran Pengamatan									Skor Total	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Ali	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	51,8	Cukup
2	Arf	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22	81,5	Baik
3	Arm	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
4	Asr	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
5	Ast	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14	51,8	Cukup
6	Dan	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
7	Fir	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22	81,5	Baik
8	Gus	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
9	Lis	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21	77,7	Baik
10	Nov	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
11	Nur	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
12	Rod	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
13	Muh	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik
14	Mua	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21	77,7	Baik
15	Ris	3	3	3	2	3	2	2	2	3	23	85,1	Baik
16	Ipa	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,7	Baik

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

Muaratais II, 2014

Observer

Risti Riyanti Hasibuan

NIM.10 330 0109

Lampiran XXI

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ali Muddin

Siklus/Pertemuan : II/1

Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Sifat-sifat jajargenjang	—	√	√	√	√	4 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ali Muddin

Siklus/Pertemuan : II/1

Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Sifat-sifat belah ketupat	—	√	√	√	√	4 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ali Muddin
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	√	√	√	3 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ali Muddin
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Arfan Maurandi
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Arfan Maurandi
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Arfan Maurandi
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Arfan Maurandi
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Armin Lubis
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Armin Lubis
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Armin Lubis
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Armin Lubis
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Asrun Martondi
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Asrun Martondi
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Asrun Martondi
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Asrun Martondi
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Astuti Khairani
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	√	√	√	√	4 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Astuti Khairani
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	√	√	√	√	4 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Astuti Khairani
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	√	√	√	3 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Astuti Khairani
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Danari Siregar
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Danari Siregar
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Danari Siregar
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Danari Siregar
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Firli Oktariani
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Firli Oktariani
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	√	√	2 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Firli Oktariani
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Firli Oktariani
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Gusti Angga
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	√	√	√	√	4 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Gusti Angga
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	√	√	√	√	4 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Gusti Angga
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	√	√	√	3 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Gusti Angga
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Lisda Yani
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Lisda Yani
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Lisda Yani
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Lisda Yani
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Novia Argil Sakila
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Novia Argil Sakila
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Novia Argil Sakila

Siklus/Pertemuan : II/2

Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Novia Argil Sakila

Siklus/Pertemuan : II/2

Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Nurainun Safitri

Siklus/Pertemuan : I/1

Materi : Sifat-sifat persegi

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat persegi	1	2	3	
	√	√	√	3 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Nurainun Safitri
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Nurainun Safitri
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Nurainun Safitri
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-	1	2	3	4	

layang	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan
--------	---	---	---	---	---------------------

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Nurainun Safitri

Siklus/Pertemuan : II/2

Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Rodiatul Adawiyah

Siklus/Pertemuan : II/1

Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Rodiatul Adawiyah

Siklus/Pertemuan : II/1

Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Rodiatul Adawiyah
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Rodiatul Adawiyah
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muhammad Tahir
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muhammad Tahir
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muhammad Tahir
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muhammad Tahir
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muaddis
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muaddis
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muaddis
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Muaddis
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Riski Padila
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Riski Padila
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Riski Padila
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Riski Padila
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ipan Alauri
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat jajargenjang

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat jajargenjang	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ipan Alauri
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Materi : Sifat-sifat belah ketupat

Aspek yang diamati	Kesalahan					Keterangan
Sifat-sifat belah ketupat	1	2	3	4	5	
	—	—	—	—	√	1 kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ipan Alauri
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat layang-layang

Aspek yang diamati	Kesalahan				Keterangan
Sifat-sifat layang-layang	1	2	3	4	
	—	—	—	—	Tidak ada kesalahan

KARTU KENDALI DAYA INGAT SISWA

MATERI BANGUN DATAR

Nama : Ipan Alauri
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Materi : Sifat-sifat lingkaran

Aspek yang diamati	Kesalahan			Keterangan
Sifat-sifat lingkaran	1	2	3	
	—	—	—	Tidak ada kesalahan

Lampiran XVIII

Foto papan nama SD Negeri 101080 Muaratais



Foto Visi dan Misi SD Negeri 101080 Muaratais



Foto Ruang Guru SD Negeri 101080 Muaratais II



Foto Ruang Kelas V SD Negeri 101080 Muaratais II



Foto siswa/i berbaris sebelum masuk ke ruang kelas



Foto peneliti saat menjelaskan materi bangun datar



Foto siswa saat berganti peran. Satu sebagai pendengar dan satu sebagai orang yang menjelaskan materi yang dijelaskan oleh guru.



Foto saat siswa menyampaikan materi yang diajarkan guru di depan kelas



Foto siswa saat dilaksanakan tes

